

**SKRIPSI**  
**PENERAPAN MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH PADA BMT**  
**NURUL IMAM BUNGI KABUPATEN PINRANG**



**OLEH**

**NOFI**  
**NIM: 17.2900.061**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PAREPARE**

**2022**

**PENERAPAN MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH PADA BMT  
NURUL IMAM BUNGI KABUPATEN PINRANG**



**OLEH  
NOFI  
NIM: 17.2900.061**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMING

Judul Skripsi : Penerapan Manajemen Keuangan Syariah Pada BMT  
Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Nofi

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2900.061

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
No. B.773/In.39.8/PP.00.9/2/2021

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.


NIP : 197301229 200501 1 004

Pembimbing Pendamping : Rusnaena, M.Ag.

NIP : 19680205 200312 2 001

Mengetahui

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 19710208 200112 2 002

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Manajemen Keuangan Syariah Pada BMT  
Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang.

Nama Mahasiswa : Nofi

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2900.061

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam



Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
No. B. 773/In.39.8/PP.00.9/2/2021

Tanggal Kelulusan : 19 Agustus 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.	(Ketua)	
Rusnaena, M.Ag.	(Sekertaris)	
Dr. Damirah, SE., MM.	(Anggota)	
An Ras Try Astuti, M.E.	(Anggota)	

Mengetahui:

  
Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
  
Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 19710208 200112 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, berkat hidaya, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M. Ag dan Rusnaena, M. Ag, selaku pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbing yang telah diberikan, penulis ucapan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag, sebagai “Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr.Nurfadhilah, S.E., M.M selaku ketua program studi Manajemen Keuangan Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama di IAIN Parepare.
4. Bapak Badruzzaman,S.Ag.M.H selaku dosen Penasehat Akademik yang selama ini telah memberikan nasehat, motivasi, dukungan dan bantuannya dalam menjalankan aktivitas akademik.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktunya, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penyusunan skripsi ini.
7. Jajaran Staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu mulai proses menjadidi mahasiswa sampai berbagai pengurus untuk berkas ujian penyelesaian studi.
8. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang beserta stafnya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
9. Bendahara, serta jajaran staf pada BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang atas bantuannya kepada penulis sehinggah akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Diri saya sendiri atas tekad yang telah kuat untuk berdiri menyelesaikan skripsi ini dan menemukan kepercayaan diri melewati batas ketidakmampuan serta ketidakmungkinan yang mungkin menurut saya tadinya tidak akan pernah terlampaui.
11. Keluarga tercinta kedua orang hebat dalam hidup saya Bapak Tahir dan Ibu Lima dan seluruh keluarga besarku terimah atas segalanya yang tidak pernah berhenti mendoakan, member motivasi, cinta dan semangat kepada penulis untuk mencapai cita-cita.
12. Nadia dan Nurhidaya selalu memberikan bantuan, dan motiasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
13. Teman seperjuangan Jurusan Manajemen Keuangan Syariah angkatan 2017
14. Semua pihak yang telah banyak memberi bantuan dan arahan dalam penyusunan skripsi.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. Berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulisan menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang telah lebih baik, pada akhirnya penelitian berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis menyapaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 25 Juli 2022

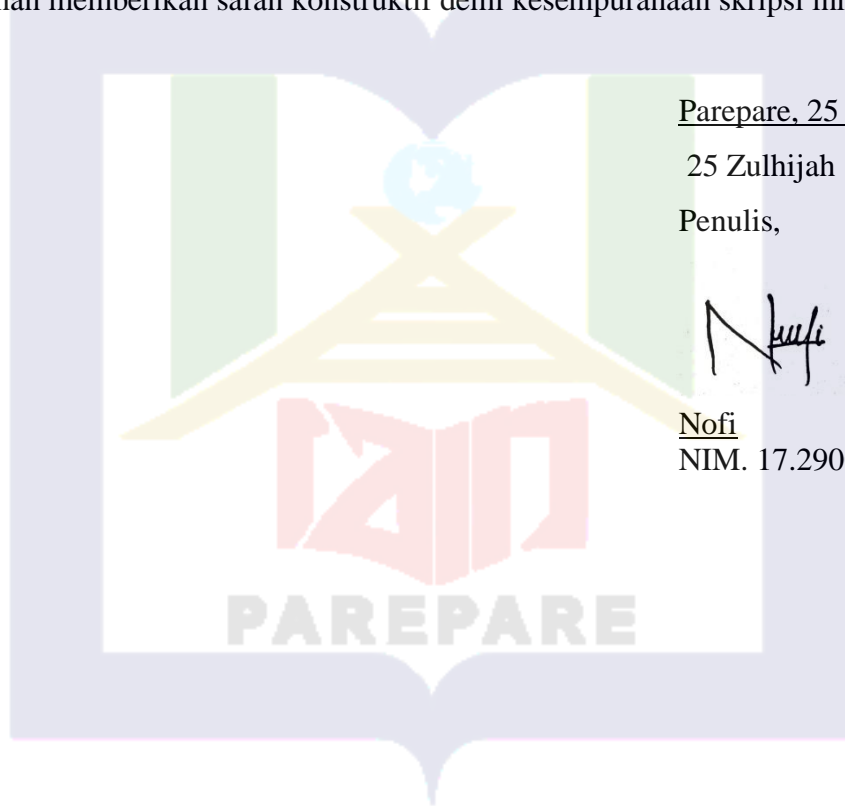
25 Zulhijah 1443 H

Penulis,



Nofi

NIM. 17.2900.061



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawa ini :

Nama : Nofi

NIM : 17.2900.061

Tempat/ Tgl Lahir : Tuppu, 07 Oktober 1998

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Penerapan Manajemen Keuangan Syariah pada BMT  
Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabilah dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, turunan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagaimana atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 Juli 2022

Penyusun,



Nofi  
NIM. 17.2900.061



## ABSTRAK

Nofi, *Penerapan Manajemen Keuangan Syariah Pada BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang*. (Muhammad Kamal Zubair dan Rusnaena).

Penelitian ini, yang bertujuan untuk mengetahui perencanaan manajemen keuangan pada BMT Nurul Imam Bungi, pengorganisasian dan pelaksanaan manajemen keuangan pada BMT Nurul Imam Bungi, serta evaluasi manajemen keuangan pada BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang.

Jenis penelitian ini, yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field reseatch*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dihasilkan dari kata-kata tertulis dari perilaku yang diamati melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, adapun teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, verifikasi.

Hasil dari peneliti ini, yang membuktikan bahwa, mengenai tentang perencanaan pada BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang. Menurut para manager dan para karyawan bahwa perencanaan itu sangatlah penting dalam sebuah bentuk kerja pada BMT Nurul Imam Bungi, mengenai tentang perencanaan dalam hal pelembaran uang kepada nasabah serta pengelolaan keuangan pada BMT Nurul Imam Bungi. Dalam hal pegorganisasi manajemen keuangan yang meyangkut tentang cara kerja yang ada pada BMT Nurul Imam Bungi yang didalamnya tentang hal usaha, permodalan, mengenai juga sistem pengelolaan pada BMT Nurul Imam Bungi ini semua menyakut atau sudah termasuk dalam pelaksanaan pada BMT tersebut. Evaluasi pada manajemen keuangan pada BMT Nurul Imam Bungi disini setiap akhir tahun ada rapat tahunan dari dinas koperasi tersebut. Dengan adanya manajemen keuangan pada BMT Nurul Imam Bungi dapat mengatur semua mengenai tentang manager serta karyawan, dan bentuk kerja pada BMT.

**Kata Kunci:** *BMT Nurul Imam Bungi, Manajemen Keuangan syariah, Penerapan*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAM PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Kegunaan Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teoritis .....	9
1. Teori Penerapan.....	9
2. Teori Manajemen Keuangan Syariah .....	10
3. Teori Pengelolaan.....	19
4. Teori Evaluasi .....	20
5. Baitul Mal Wat Tamwil .....	21
C. Kerangka Konseptual.....	31
D. Kerangka Pikir.....	33

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekan dan Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
C. Fokus Penelitian.....	34
D. Jenis dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	35
F. Uji Keabsahan Data .....	36
G. Teknis Analisis Data.....	36

### BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Manajemen Keuangan Pada BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang .....	38
B. Pegorganisasian dan Pelaksanaan Manajemen Keuangan Pada BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang .....	46
C. Evaluasi Manajemen Keuangan Pada BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang.....	56

### BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	61
B. Saran .....	62

DAFTAR PUSTAKA .....	I
----------------------	---

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV
------------------------	----

BIODATA PENULIS .....	XVIII
-----------------------	-------

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	33
2.2	Struktur Organisasi	48



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	V
2	Transkrip Wawancara	VII
3	Surat Pengantar dari Kampus	XI
4	Surat Rekomendasi Penelitian	XII
5	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	XII
6	Surat Keterangan Wawancara	XIV
7	Dokumentasi	XVII
8	Biodata Penulis	XVIII



## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### 1. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftarhurufbahasa Arab dantransliterasinyakedalamhuruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	tedansa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengantitik di bawah)
خ	kha	Kh	kadan ha
د	dal	D	De
ذ	dzal	Dz	de danzet
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es

ش	syin	Sy	esdanya
ص	shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Komater balik keatas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

## 3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:



Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نا / نِي	Fathah dan Alifatauya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : rauḍah al-jannah atau rauḍatuljannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatulfāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

### 5. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ي* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يِ*), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (*i*).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyyatau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyyatau ‘Aly)

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu (bukanasy- syamsu)*

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh (bukanaz-zalzalāh)*

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

سَيِّئٌ : *syai’un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fīzilāl al-qur’an*

*Al-sunnahqabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi ‘umum al-lafzlā bi khusus al-sabab*

### 1. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِالله *Dīnullah* دِينَ اللهُ *Billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *Hum fīrahmatillāh*

### 2. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wamā Muhammadunillārasūl*

*Inna awwalabaitinwudi ‘alinnāsilalladhī bi Bakkatamubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhūnzilafih al-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulismenjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid*, ditulismenjadi: *Abū Zaid*, *Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Ḥamīd Abū*)

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahūwata ‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihiwasallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون

صلعم	=	صلی الله علیه وسلم
ط	=	طبعة
ن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literature sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lembaga keuangan mikro (disebut LKM) dinilai mempunyai peran yang besar untuk mendukung program pemerintah untuk mengatasi kemiskinan. LKM adalah lembaga yang memberikan jasa keuangan bagi pengusaha mikro dan masyarakat yang berpenghasilan rendah, baik formal, semi formal, dan informal dengan kata lain LKM merupakan lembaga yang melakukan kegiatan penyediaan jasa keuangan bagi pengusaha kecil dan mikro serta masyarakat berpenghasilan rendah yang tidak terlayani oleh lembaga keuangan formal dan telah berorientasi untuk tujuan bisnis. Jenis LKM disini juga berbagai macam bentuk salah satunya adalah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) yang merupakan bagian dari LKM yang menerapkan prinsip syariah.

Baitul Maal Wat Tamwil adalah dengan konsep syariah yang lahir sebagai suatu pilihan yang menggabungkan konsep maal dan tanwil dalam suatu kegiatan lembaga dan konsep maal lahir dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat muslim dalam menghimpun dan meyalurkan dana untuk suatu zakat, infak, dan shadaqah yang biasa disebut dengan (ZIS) secara produktif, sedangkan konsep tamwil lahir untuk kegiatan bisnis produktif yang murni untuk mendapatkan keuntungan dengan sektor masyarakat menengah ke bawah (mikro).

Kehadiran lembaga keuangan mikro syariah ini yang bernama BMT yang telah dirasakan membawa manfaat finansial bagi masyarakat terutama masyarakat kecil yang menolak riba, karena berorientasi pada suatu ekonomi yang disebut dengan kerakyatan dalam praktiknya di Indonesia BMT berbentuk kelompok swadaya masyarakat (KSM) atau dapat juga dikatakan koperasi yang mengelolah dana milik masyarakat dalam bentuk simpanan maupun pembiayaan. Dari sumber inilah pembiayaan BMT

berasal. Dana yang telah dipercayakan masyarakat kepada BMT dalam bentuk simpanan kemudian disalurkan lagi kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman. Pola kerja yang diambil BMT pada akhirnya sama dengan pola kerja bank syariah yang menjadi lembaga intermediasi.<sup>1</sup> Berbicara tentang BMT, pola kerja yang diambil BMT pada akhirnya sama dengan dengan pola kerja bank syariah dalam hal ini tentunya perlu mengetahui bagaimana pengelolaan dan mengendalikan keuangan dalam suatu lembaga atau perusahaan.

Manajemen keuangan sering disebut sebagai cara merencanakan, menggambarkan, memeriksa, mengelolah, mengendalikan, mencari dan menyimpan dana atau uang sebagai sebuah lembaga atau perusahaan. Sedangkan keuangan islam adalah sistem keuangan yang beroperasi sesuai dengan hukum islam (yang disebut syariah), manajemen keuangan syariah sebuah kegiatan manajerial keuangan untuk mencapai tujuan keuangan dengan memperhatikan kesesuaiannya pada prinsip-prinsip syariah.

Manajemen keuangan sangat perlu bagi suatu perusahaan karena manajemen keuangan mempelajari bagaimana individu untuk meningkatkan, dan mengalokasikan dana, disitulah manajemen keuangan berpengaruh untuk suatu perusahaan dengan meliputi penerapan didalamnya agar dalam pengendalian perusahaan sangatlah penting karena sistem penerapan ini juga mempengaruhi perilaku manusia, dalam pengendalian suatu aktivitas perusahaan agar dapat berlangsung sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan, agar perusahaan tersebut dalam pengelolaan dananya dapat meningkatkan sesuai dengan yang diharapkan, dan saat ini keuangan islam merupakan salah satu sektor ekonomi islam yang berkembang pesat pada dua dekade terakhir. Perkembangan yang sangat pesat ini tidak hanya didorong oleh semangat religis dalam

---

<sup>1</sup>Norma Dewi, “Regulasi keberaddaan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam sistem perekonomian di indonesia”, Jurnal Serambi Hukum, Vol.II No.01 Februari-Juni 2017), h 96-98.



mengimplementasikan ajaran islam, tetapi juga dilatar belakangi oleh kepentingan praktik pragmatis dalam membangun perekonomian umat, keuangan islam berdiri diatas pondasi syariah islam karenanya ia harus senantiasa sejalan dengan syariah baik dalam spirit maupun aspek teknisnya dalam ajaran islam transaksi keuangan harus terbebas dari transaksi yang haram.<sup>2</sup>

BMT Nurul Imam Bungi terus berupaya agar dapat melaksanakan ketentuan perundang-undangan dalam pengendalian kinerja koperasi syariah BMT Nurul Imam Bungi, maka pengawasan berfungsi melakukan pengawasan baik pada aspek organisasi usaha maupun keuangan, koperasi syariah BMT Nurul Imam Bungi sebagaimana telah mampu bekerja secara maksimal dan professional, sehingga menghasilkan keuntungan yang mengambarkan dan mampu memberikan pelayanan yang prima baik kepada anggota pada khususnya untuk masyarakat/nasabah pada umumnya. Sebagai badan usaha koperasi syariah BMT Nurul Imam Bungi yang telah menerapkan sistem administarsi usaha yang baik dengan pengelolannya yang sesuai dengan standar akuntansi koperasi.

BMT Nurul Imam Bungi yang berada di Kabupaten Pinrang Kecamatan Lembang Desa Bungi yang bentuk koperasi syariah ini membantu masyarakat dalam kegiatan usaha simpan pinjam dengan pola penerapan keuangan syariah, yang berupa pemberian pinjaman dan penarikan tabungan dari masyarakat, pembiayaan kegiatan usaha bersumber dari modal sendiri dan modal dari luar. Dalam rencana kerja koperasi syariah BMT Nurul Imam Bungi, pengurus tentu memiliki sasaran dan target yang jelas yang ingin dicapai dalam tiap tahunnya, rencana kerja ini dibuat dengan tujuan untuk dijadikan pedoman dalam mengelola koperasi syariah BMT Nurul Imam Bungi untuk

---

<sup>2</sup>Hasan Sultan, "Evolusi Manajemen Keuangan Syariah Perkembangan pada Zaman Rasulullah Sampai Sekarang", Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam, Vol. 04, No, 01 November 2017, h 3-4.

tahun berikutnya agar sasaran dan target bisa tercapai dan meningkat, dalam rencana kerja ini dijelaskan bagaimana mengelola koperasi agar sasaran bisa tercapai. Untuk mencapaikinerja tersebut dicapai melalui pemanfaatan dan pengoptimalan segala daya dan upaya. Baik sumber daya yang secara terus menerus ditingkatkan untuk mengambarkan dan memperkuat jaringan pasar dan menambah varian produk atau jasa yang berorientasi pada kebutuhan anggota. Dari penjelasan latar belakang di atas adapun rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian ini yaitu: bagaimana perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan manajemen keuangan serta evaluasi.

### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan manajemen keuangan pada BMT Nurul Imam Bungi?
2. Bagaimana pengorganisasian dan pelaksanaan manajemen keuangan pada BMT Nurul Imam Bungi?
3. Bagaimana evaluasi manajemen keuangan pada BMT Nurul Imam Bungi?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen keuangan pada BMT Nurul Imam Bungi.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian dan pelaksanaan manajemen keuangan pada BMT Nurul Imam Bungi.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi manajemen keuangan pada BMT Nurul Imam Bungi.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah pengetahuan mengenai penerapan manajemen keuangan syariah pada BMT Nurul Imam Bungi, dan dari sini juga kita dapat mengetahui strategi apa yang digunakan dalam penerapan atau pun

pengelolaan dari BMT Nurul Imam Bungi, tentang bagaimana proses untuk meningkatkan keuntungan atau pendapatan yang didapatkan tiap tahunnya apakah meningkat atau mengalami penurunan ataupun pengelolaan dananya akan tetap stabil di tiap tahunnya dengan penerapan manajemen keuangan syariah dan bagaimana cara memperoleh dana dan mengelolah dana sesuai yang di inginkan dengan melihat keuntungan yang akan didapat, dan disini juga mengenai kinerja dari BMT Nurul Imam Bungi kita juga dapat mengetahui tentang pembiayaan yang digunakan pada BMT tersebut bagaimana penerapan pembiayaan didalam BMT tersebut. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk keilmuan khususnya pada penerapan manajemen keuangan syariah, sebagai bahan referensi atau rujukan, dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Parepare.

#### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini sebagai bahan untuk referensi diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengetahuan atau pun memberikan tambahan referensi tentang ilmu penerapan manajemen keuangan syariah pada BMT Nurul Imam Bungi.

#### 2. Manfaat Praktis

Disini bagi penulis, digunakan sebagai bahan untuk referensi mengenai penerapan manajemen keuangan syariah pada BMT Nurul Imam Bungi, agar BMT tersebut dapat mengelolah dananya dengan penerapan manajemen keuangan syariah.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen keuangan syariah pada BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang dan melihat penelitian ini penting untuk membahas sedikit tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini

Muhammad Fikri, '*Implementasi Fungsi Manajemen di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Pradesa Finance Mandiri Kabupaten Langkat*' penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan fungsi manajemen yang dilakukan di baitul mal wat tamwil (BMT) pradesa finance mandiri, faktor pendukung dan penghambat fungsi manajemen hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi fungsi manajemen di baitul maal wat tamwil (BMT) pradesa finance mandiri sudah berjalan dengan baik hal tersebut dilihat dari peran keempat fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan, dan fungsi pengawasan dan di sini juga membahas tentang perenanan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek memiliki jangka waktu 1-3 tahun dan jangka panjangnya memiliki jangka waktu 4-8 tahun dan BMT paradesa finance mandiri memiliki struktur organisasi yang sudah tersusun sesuai dengan tanggung jawab dan tugasnya masing-masing.

Pelaksanaan yang dilakukan dimulai dari partisipasi masyarakat dalam memahami produk dan ikut menjadi anggota dalam produk yang ditawarkan pengelolaan, serta faktor yang mendukung kelancaran pemasaran produk itu sendiri. Dan produk yang dipasarkan harus dengan ketentuan syariah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data pada penelitian ini diperoleh dari interview, observasi, dan studi dokumentasi. Sumber data yang diambil dalam penelitian yaitu sumber data primer

yaitu langsung dari pengurus BMT dan sumber data sekunder yaitu berupa dokumentasi mengenai BMT tersebut. Persamaan dan perbedaan dari skripsi dari Muhammad Fikri dengan penulis adalah disini sama membahas tentang penerapan manajemen dan prinsip syariah yang diterapkan didalam BMT tersebut perbedaan disini dari skripsi Muhammad Fikri dia juga membahas tentang stap yang harus sesuai dengan SOP yang telah ditentukan sedangkan penulis tidak membahas tersebut.<sup>3</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Arum Sholikhah "*Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pada KSPPS Al-Husna Borobudur*", dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pemahaman mengenai penerapan manajemen risiko adalah kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko. Koperasi KSPPS Al-Husna Borobudur adalah koperasi simpan pinjam yang pengelolannya berlandaskan pada prinsip ekonomi syariah. Dengan penilaian tersebut merupakan program kerja dari pernghimpunan BMT, dan mampu bersaing dalam ketatnya persaingan global dengan lembaga BMT lainnya BMT ini cukup memiliki kapasitas dan kualitas yang baik terutama di dalam hal pengelolaan.<sup>4</sup>

Persamaan dari peneliti ini adalah sama-sama membahas mengenai penerapan dan pengelolaan didalam BMT dalam bentuk syariah. Adapun perberbedaan peneliti, terdahulu dengan calon peneliti yaitu peneliti terdahulu lebih fokus ke manajeme risiko pada KSPPS Al-Husna Borobudur, sedangkacalon peneliti hanya fokus kepada penerapan manajemen keuangan syariah, selain itu lokasi penelitian juga berbeda,

---

<sup>3</sup>Muhammad fikri, *Implementasi Fungsi manajemen di Baitul Wa Tamwil (BMT) Pradesa Finance Mandiri Kabupaten Langkat*, (skripsi sarjana manajemen dakwa, 2018), h 1.

<sup>4</sup>Amalia arum Sholikhah, "*Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pada KSPPS Al-Husna Borobudur*", (Skripsi Sarjana; Hukum Ekonomi Syariah Universtas Muhamdiyah Magelang, 2020), h 5-6.

peneliti terdahulu berada di KSPPS Al- Husna Borobudur sedangkan calon peneliti lokasi di BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang.

RR. Mutiara Rina Kusuma Dewi, '*Manajemen Risiko Pembiayaan Di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto*', fokus penelitian lembaga keuangan syariah pada saat ini mengalami perkembangan yang cukup menggembirakan, namun sebuah lembaga keuangan syariah sering kali terganjal oleh sejumlah masalah klasik, lemahnya pengambilan keputusan, lemahnya pengawasan dan manajemen risiko. Dengan pembiayaan yang semakin besar lembaga keuangan syariah harus siap dalam menghadapi risiko. Risiko yang dihadapi dan harus perlu diperhatikan salah satunya adalah risiko pembiayaan. Maka yang dilakukan BMT selalu berusaha untuk menjaga keberlangsungan operasi manajemen pembiayaan, Karena kesalahan ataupun kelainan dalam pengelolaan risiko dalam pembiayaan yang berakibat fatal, sehingga perlu diterapkan manajemen yang baik yang dapat meminimalisir risiko.

Bagaimana penerapan manajemen risiko pembiayaan di BMT dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto dan menganalisis manajemen risiko pembiayaan yang di terapkan di BMT. BMT dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto salah satu lembaga keuangan yang berjalan sesuai peraturan perkoperasian dan untuk membantu masyarakat untuk usaha kecil. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sumber data yang diperoleh yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara mendalam dan dokumentasi. Sedangkan, teknik analisis data yang digunakan adalah pola interaktif yang meliputi reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Persamaan dan perbedaan dari skripsi ini dengan penulis sama-sama membahas tentang pembiayaan pada BMT dan perbedaannya disini dari skripsi dia

juga membahas tentang risiko yang akan terjadi di BMT sedangkan penulis tidak membahas hal tentang resiko yang akan terjadi di BMT.<sup>5</sup>

## **B. Tinjauan Teoretis**

### **1. Penerapan**

Penerapan atau implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan dengan penerapan atau pelaksanaan, penerapan merupakan kemampuan menggunakan materi yang dipelajari kedalam situasi kongret atau nyata. Browne dan Wildaski mengemukakan bahwa implelementasi adalah perumusan aktivitas yang saling menyesuaikan. Pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi juga kegiatan terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>6</sup>

Penerapan dalam suatu perusahaan atau lembaga keuangan mikro bermuara juga pada aktivitas, tindakan atau adanya mekanisme dalam suatu sistem bukan hanya sekedar aktivitas dalam suatu perusahaan tetapi juga terencana untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Selain itu masalah keuangan juga sering menimpa individu sehingga penyelesaian permasalahan sangatlah diperlukan literasi keuangan yang erat kaitanya dengan manajemen keuangan dimana semakin meningkat taraf literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan dalam suatu perusahaan, manajemen keuangan sendiri dapat diterapkan pada setiap level baik itu individu maupun dalam suatu perusahaan.

---

<sup>5</sup>RR. Mutiara Rina Kusma Dewi, *Manajemen risiko pembiayaan di BMT dana mentari muhammadiyah purwokerto*, (skripsi sarjana: fakultas ekonomi dan bisnis islam, perbangkan syariah, 2020), h 5.

<sup>6</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://respository.uir.ac.id/778/2/bab2.pdf>.



Penerapan manajemen keuangan dan beberapa opsi yang biasanya diterapkan pada perusahaan dan lembaga keuangan yang tergantung pada kebutuhan dan kesesuaian jenis entitas yang dimiliki, salah satu opsi yang memungkinkan untuk diterapkan berkaitan dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan keuangan. Manajemen keuangan syariah yang merupakan kegiatan manajerial untuk mencapai tujuan dengan kesesuaiannya pada prinsip-prinsip syariah.<sup>7</sup>

## 2. Manajemen Keuangan Syariah

Kata manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno dari kata *management*. Yang memiliki arti seni melakukan dan mengetahui, manajemen juga diartikan sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektifitas dan efisien. Manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan termasuk kegiatan *planning* analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana mengelolah aset sesuai dengan tujuan dan sasaran perusahaan.<sup>8</sup>

Stonera Gilbert manajemen adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain dapat pula dikatakan bahwa manajemen ilmu seni yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap kinerja organisasi dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Kinerja merupakan prestasi kerja, misalnya pencapaian omzet, efisiensi, keuntungan. Sumber daya adalah input digunakan untuk meraih pencapaian kinerja tertentu, dalam bentuk dana, sumber daya manusia (SDM), teknologi dan

---

<sup>7</sup>Afief Mubayyin, Wahyudi Abdullag, “Implementasi manajemen keuangan syariah sebagai salah satu upaya untuk memajukan dan mengembangkan UMKM di Indonesia”, Jurnal ekonomi syariah, Vol.6, No.1, maret 2021, h 5.

<sup>8</sup>Ahmad Yahdil Fata Rambe, Saifuddin Herlambang, “Manajemen Keuangan Syariah”, (Jurnal Ekonomi Syariah, 2021), h 39.



bahasa baku, manajemen dapat dikatakan sebagai ilmu karena merupakan pengetahuan yang diperoleh dari metode ilmiah.<sup>9</sup>

Manajemen keuangan syariah dapat diartikan sebagai pengaturan kegiatan perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip yang dimaksud dalam manajemen keuangan syariah adalah aktivitas perusahaan termasuk kegiatan planning, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelolah aset sesuai dengan tujuan dan sasaran perusahaan untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan kesesuaiannya pada prinsip-prinsip syariah.

a. prinsip-prinsip manajemen keuangan syariah

dalam manajemen keuangan syariah ada beberapa prinsip-prinsip yang harus diketahui, dipahami dan dilakukan yaitu:

prinsip-prinsip manajemen keuangan syariah yang diajarkan Al-Qur'an adalah.

- 1) Setiap perdagangan harus didasari sikap saling rida atau atas dasar suka sama suka di antara dua pihak sehingga para pihak tidak merasa dirugikan dan dizalimi.
- 2) Penegakan prinsip keadilan, baik dalam takaran, timbangan, ukuran mata uang, maupun pembagian keuntungan.
- 3) Kasih sayang, tolong menolong, dan persaudaraan universal.
- 4) Dalam kegiatan perdagangan tidak melakukan investasi pada usaha yang diharamkan seperti usaha yang merusak mental dan moral, misalnya narkoba dan pornografi. Demikian pula, komoditas perdagangan haruslah produk yang halal dan baik.

---

<sup>9</sup>Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Granmedia Pustaka Utama 2012), h 1-2.

5) Prinsip larangan riba, serta harus terhindar dari praktik gharar, tadbis, dan maysir.<sup>10</sup>

b. prinsip-prinsip sistem keuangan syariah

yang dimaksud dalam kerangka dasar sistem keuangan syariah ialah seperangkat aturan dan hukum secara bersama-sama disebut sebagai syariat, mengatur aspek ekonomi, sosial, politik, dan budaya masyarakat islam. Prinsip-prinsip dasar dari sistem keuangan syariah dapat diringkas sebagai berikut;

1) Larangan bunga

Larangan riba dapat diartikan dalam istilah secara harfiah berarti “kelebihan” dan ditafsirkan sebagai “peningkatan modal yang tidak bisa dibenarkan dalam pinjaman ataupun penjualan” adalah ajaran pokok dari sistem keuangan syariah lebih tepatnya, semua tingkat pengembalian positif dan telah ditetapkan sebelumnya yang terkait dengan jangka waktu dan jumlah pokok pinjaman (yaitu, yang dijamin tanpa memedulikan kinerja dari investasi tersebut) dianggap sebagai riba dan dilarang.

2) Uang sebagai “modal potensi”

Uang diperlukan sebagai modal potensial menjadi modal sebenarnya hanya ketika digabungkan dengan sumber daya lain untuk melakukan kegiatan produktif. Islam mengakui nilai aktu uang, tetapi hanya ketika uang tersebut sebagai modal, bukan modal potensial.

---

<sup>10</sup>Isra Hayati, Citra Utami, “Penguatan Manajemen Keuangan Syariah bagi UMKM dengan Menggunakan Metode Door to Door di Desa Kotasan”, Jurnal Manajemen Keuangan Syariah, Vol.3, No.2, Desember 2019, h 183.

3) Berbagai resiko

Karena adanya larangan penyediaan dana mendanai investor dan bukan kreditor. Penyediaan modal keuangan dan pengusaha berbagai risiko bisnis dengan imbalan pengambilan keuntungan harus mencerminkan distribusi pengambilan risiko simetris yang akan dihadapi pihak-pihak terlibat.

4) Larangan perilaku spekulatif

Sistem keuangan syariah melarang penimbunan dan transaksi yang melibatkan ketidak pastian ekstrim, perjudian, dan risiko.

5) Kesucian kontrak

Islam menjunjung tinggi kewajiban kontrak dan pengungkapan informasi sebagai tugas suci. Hal ini dimaksudkan mengurangi risiko dari informasi yang tidak merata dan risiko moral.

6) Aktivitas sesuai syariah

Hanya aktivitas yang tidak melanggar aturan-aturan syariah yang memenuhi syarat untuk investasi.

7) Keadilan sosial

Pada prinsipnya, setiap transaksi yang mengarah ketidakadilan dan eksploitasi adalah dilarang.<sup>11</sup>

Teori manajemen syariah, manajemen memiliki dua pengertian (1) sebagai ilmu, (2) rangkaian aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan terhadap sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis. Dengan demikian dapat disimpulkan manajemen keuangan syariah adalah aktivitas perusahaan termasuk kegiatan perencanaan, dan analisis pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang

---

<sup>11</sup>Isrtami, “Penguatan Manajemen Keuangan Syariah bagi UMKM dengan Menggunakan Metode Door to Door di Desa Kotasan”,h 184-185.

berhubungan dengan memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelolah aset sesuai dengan tujuan dan sasaran perusahaan untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan kesesuaiannya pada prinsip-prinsip syariah.<sup>12</sup>

Manajemen keuangan dapat juga diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh dana (modal) yang penggunaannya berpegang teguh pada *rulee of thumb* perusahaan dalam aktivitas memperoleh sumber dana (modal) atau disebut dengan fungsi pemenuhan kebutuhan dan aktivitas penggunaan atau lokasi dana (modal) atau disebut fungsi penggunaan dana. Kedua aktivitas diatas menunjukkan dua fungsi manajemen keuangan yang menjadi tanggung jawab para pengelola perusahaan. Baik dari segi administrasi maupun ekonomi. Artinya, harus dapat menentukan sumber modal yang dapat dipilih dan dapat memberi manfaat bagi perusahaan. Disamping itu, pengelolaan harus pandai dalam mengalokasikan dana atau modal yang dimiliki karena apabila salah dalam pengalokasian, akan membawa kerugian yang berkepanjangan bagi perusahaan.

Q.S. Al-Baqarah/2:282

كَاتِبَيْنَكُمْ وَلِيكْتُبَافَاكُتُبُوهُمُسَمًى أَجَلٍ إِلَىٰ بَدِينٍ تَدَايِنْتُمْ إِذَاءَ اٰمَنُوۡا الَّذِيْنَ يَتَاۡوِيۡهَا

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seseorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.<sup>13</sup>

Ayat di atas dijelaskan bahwa ketika mereka melakukan transaksi non tunai dengan batas waktu yang tidak ditentukan, maka akan jauh lebih baik jika transaksi yang dilakukan itu ditulis dengan baik dan sebenar-benarnya, pemilik harus mencatat segala

<sup>12</sup>Ahmad Yahdil fata rambe, Saifuddin herlambang, 'Manajemen Keuangan Syariah', Jurnal Ekonomi Syariah, Vol 2, No 2, Maret 2021, h 39-40.

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya (Bandung: CV Penerbit Jumanatul' Ali-ART (J-ART, 2004), h 48.

transaksi yang dilakukan dengan tujuan untuk memperjelas dan menjaga agar tidak mengarah pada unsur penipuan yang dapat diri sendiri.

Proses pengalokasian dana akan sulit dan proses produksi tidak berjalan baik dalam pengelolaan keuangan diperlukan manajer keuangan yang cakap dan ahli dalam mengatur dan mengelolah keuangan. Disini juga manajemen keuangan merupakan bagian dari tugas pimpinan dengan tanggung jawab utama berupa keputusan-keputusan yang menyangkut pembiayaan dan jika dihubungkan dengan prinsip manajemen, aktivitas perolehan dan penggunaan dana dimaksud harus dilakukan secara efektif dan efisien.

Bambang Riyanto menyebutkan bahwa manajemen keuangan adalah keseluruhan dari aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut. Hal ini menunjukkan prinsip manajemen bahwa pencairan dan penggunaan dana harus didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas. Dengan demikian, manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan.<sup>14</sup>

Pencapaian tujuan banyak dibebankan kepada manajer dalam rangka mencari dan mengelolah dana yang ada. Demikian pula dengan pengelolaan dana yang dimiliki haruslah dilakukan secara tepat. Manajemen keuangan segala aktifitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktivitas dengan beberapa tujuan menyeluruh. Keputusan pendanaan, merupakan keputusan yang berkaitan dengan jumlah dana yang disediakan, baik yang bersifat utang atau modal sendiri. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas manajemen keuangan berkaitan erat

---

<sup>14</sup>Setia Mulyawan, "*Manajemen Keuangan*", ( Bandung: Pustaka Setia, 2015), h 29-31.

dengan pengelolaan keuangan, termasuk lembaga keuangan yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan keuangan serta instrument keuangan.

Definisi tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan keuangan adalah sebagai berikut :

3. Bagaimana memperoleh dana untuk pembiayaan, usahanya.
4. Bagaimana mengelolah aset yang dimiliki dengan tujuan agar tercapai.
5. Bagaiamana cara mengelolah aset yang dimiliki secara efesien dan efektif.<sup>15</sup>

#### c. Fungsi Manajemen Keuangan

perkembangan dunia usaha, manajemen keuangan juga mengalami perkembangan yang cukup pesat. Pada mulanya, manajemen keuangan diartikan sebagai usaha untuk menyediakan dana. Akan tetapi, pada perkembangan selanjutnya pengertian manajemen keuangan tidak hanya mencakup usaha untuk mendapatkan dana, tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan untuk menggunakan atau mengalokasikan dana-dana yang telah diperoleh.

Susan Irawati mengelompokan fungsi manajemen keuangan ke dalam dua kelompok, yaitu:

1. Kegiatan mencari dana (*obtain of fund*),
2. Kegiatan menggunakan dana (*alocation of fund*)

Fungsi manajemen keuangan dengan baik karena fungsi ini mempunyai kontribusi yang sangat besar bagi perkembangan.<sup>16</sup>Dalam menjalankan tugasnya departemen keuangan memiliki banyak tugas agar mencapai sasarnya.Tugas (kewajiban) ini kemudian dituangkan didalam berbagai kegiatan yang harus direncanakan,

<sup>15</sup>Kasmir, “*Pengantar Manajemen Keuangan*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.5-7.

<sup>16</sup>Setia Mulyawan, “*Manajemen Keuangan*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h 40-41.

dilaksanakan, diawasi dan dikendalikan, sehingga dapat memuluskan pencapaian tujuan tersebut.<sup>17</sup>Fungsi manajemen serangkaian yang dijalankan kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya.

Fungsi-fungsi manajemen, sebagaimana diterangkan oleh Nickels, McHugh terdiri dari empat fungsi, yaitu :

1. Perencanaan atau *planning*, yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.
2. Pengorganisasian atau *Organizing*, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang konduktif, bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.
3. Pengimplementasian atau *Directing*, yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.
4. Pengendalian dan pengawasan atau *controlling*, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang diharapkan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h 16.

<sup>18</sup>Muhammad fikri, “*Implementasi fungsi Manajemen di Baitul Wa Tamwil (BMT) Pradesa Finance Mandiri Kabupaten Langkat*”, (skripsi sarjana: manajemen dakwa, 2018), h 9-10.

Kegiatan-kegiatan manajemen berupa dari fungsi-fungsi manajemen tersebut dengan melakukan kegiatan secara berangka, bertahap, berkelanjutan dan saling mendukung satu sama lain, dan menjalankan aktivitas sesuai dengan tujuan-tujuan dan melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>19</sup> Disini juga agar tugas pemimpin dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan Melalui proses dari urutan manajemen yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pegorganisasian), *actuating* (pengarahan), dan *controlling* (pengawasan). Proses mengatur tersebut melalui suatu organisasi atau perusahaan, karena dalam wadah (organisasi) ini tempat kerja sama, proses manajemen, pembagian kerja, koordinasi dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin di capai.<sup>20</sup>

Perencanaan disini proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikerjakan selama satu jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan dapat tercapai, perencanaan merupakan fungsi awal dalam fungsi-fungsi manajemen pada suatu lembaga, karena tanpa perencanaan maka fungsi-fungsi manajemen lainnya tidak akan dapat dilaksanakan.<sup>21</sup>

Perencanaan adalah fungsi yang paling besar dan meresap ke seluruh fungsi-fungsi manajemen lainnya, perencanaan sangat erat hubungannya dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya terutaman dengan pengendalian (*pengawasan*). Perencanaan sebagai proses analisis dan pengambilan keputusan yang berakhir

---

<sup>19</sup>Desi purnama Sari, “*Manajemen BMT (Baitul Maal Wat Tamwil) Agama Madani Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Miskin di Nagari Panampuang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat*”, (Skripsi sarjana: manajemen dakwah, 2018), h 22.

<sup>20</sup>Intan Ayu Puspita Kencana, “*Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Pelayanan Di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Bina Insani Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur*”, (skripsi Sarjana: Manajemen Dakwa, 2020), h 18.

<sup>21</sup>Robi Surgara, Sabiruddin, Nora Zulvianti, “*Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Funding dan Financing Baitul Maal Wat Tamwil El-Usah Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Dharmasraya*, Jurnal Dakwa dan Manjemen”, Vol 2, No 1, Januari-Juni 2019, h 83.



apabila suatu rencana khusus telah dikembangkan.<sup>22</sup> Suatu instansi dibentuk untuk mencapai tujuan bersama, namun untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan manajemen dapat tercapai tujuan yang diharapkan.<sup>23</sup>

### 3. Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu, pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.<sup>24</sup>

Menurut Terry, mengartikan fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain. Pengelolaan tidak akan terlepas dari kegiatan sumber daya manusia yang ada dalam suatu kantor, instansi, maupun organisasi, manajer yang baik selalu bekerja dengan langkah-langkah manajemen yang fungsional, yaitu merencanakan, mengontrol, mengorganisasikan, dan mengarahkan, dengan demikian, target yang dituju dengan mudah dapat dicapai dengan baik.<sup>25</sup>

Marry Parker Follet mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terhadap tiga faktor yang terlibat.

- a. Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya.

---

<sup>22</sup>Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h 86-87.

<sup>23</sup>Robi Sugara, Sabiruddin, Nora Zulvianti, “*Fungsi-fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Funding dan Financing Baitul Wat Wat tanwil El-Uswah dalam Meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Dharmasraya*”, (Jurnal Dakwa dan Manajemen 2019), h 80.

<sup>24</sup>Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontempore*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), h 695.

<sup>25</sup>George R, Terry, “*Dasar-Dasar Manajemen*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h 168.

- b. Proses yang bertahap melalui dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan implementasian, harga pengendalian dan pengawasan.
- c. Adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan.<sup>26</sup>

#### 4. Evaluasi

Sejalan dengan pengertian evaluasi Arifin mengemukakan bahwa hakikanya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria dalam rangka mengambil suatu keputusan. Berdasarkan pengertian tersebut, Arifin selanjutnya menjelaskan beberapa hal tentang evaluasi, bahwa:

- a. Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas daripada sesuatu, baik yang mengangkut tentang nilai atau arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Gambaran kualitas yang dimaksud merupakan konsekuensi logis dari proses evaluasi yang dilakukan. Proses tersebut tentu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan aturan, dan trys menerus.
- b. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas daripada sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai da arti.
- c. Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan (*judgement*). Pemberian pertimbangan ini pada dasarnya merupakan konsep dari evaluasi.
- d. Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria tertentu. Tanpa kriteria yang jelas pertimbangan nilai dan arti yang diberikan bukanlah suatu proses yang dapat diklarifikasihkan sebagai evaluasi.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Erni Tisnawati sule, kurniawan Saefullah, “*Pengantar Manajemen*”,(Jakarta: Kencana Perdana Media Goup, 2009), h 6.

<sup>27</sup>Asrul, Rusydi Ananda, Rosnita, “*Evaluasi Pembelajaran*”, (Bandung: CitapustakaMedia, 2014), h 4.

Pengertian evaluasi adalah suatu proses yang sistematis, yang bersifat komprehensi yang meliputi pengukuran, penilaian, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Disamping itu evaluasi pada hakikanya merupakan proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Sedangkan menurut istilah adalah kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur tertentu guna memperoleh kesimpulan.<sup>28</sup>

## **5. Baitul Maal Wat Tamwil**

### **a. Pengertian Baitul Maal Wat Tamwil**

Maka tujuan dibentuknya baitul mal dalam suatu Negara, karena baitul mal mempunyai peranan yang cukup besar sebagai sarana tercapainya tujuan Negara serta pemerataan hak dan kesejahteraan kaum muslimin. BMT adalah pendekatan dari bahasa usaha mandiri terpadu atau, yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang dioperasikan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Baitul maal wat tamwil merupakan suatu lembaga yang mempunyai dua istilah, yaitu Baitul maal wat tamwil. Baitul maal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang nonprofit, seperti zakat, infak, dan sedekah. Adapun baitul tanwil sebagai usaha pengumpul dan penyaluran dana komersial.

Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syariat islam. Lembaga ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank syariah atau BPR syariah. Prinsip operasionalnya didasarkan atau prinsip bagi hasil, jual beli, ijarah, dan titipan

---

<sup>28</sup>Joko Widiyanti, "Evaluasi Pembelajaran", Unipma Press: Univesitasi PGRI Madium, 2018, h 9.

(*wadi'ah*). Karena itu, meskipun mirip dengan bank syariah, bahkan boleh dikatakan menjadi cikal bakal dari bank syariah, BMT memiliki pangsa pasar tersendiri, yaitu masyarakat kecil yang mengalami hambatan "psikologi" bila berhubungan dengan pihak bank. BMT merupakan pengembangan ekonomi berbasis masjid sebagai sarana untuk memakmurkan masjid. Keanggotaan dan mitra usaha BMT yakni masyarakat sekitar masjid, baik perorangan atau kelembagaan, sepanjang domisili dan identitasnya, bentuk kegiatan BMT menyerupai koperasi, tetapi harus berdasarkan prinsip-prinsip syariah islam.<sup>29</sup>

Baitul maal wat tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat berlandaskan sistem ekonomi yang *salaam*: keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan. BMT sesuai namanya terdiri atas dua fungsi utama sebagai berikut.

1. *Baitul tamil* (rumah pengembangan harta), melakukan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil, antara lain dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.
2. *Baitul Mal* (rumah harta), menerima titipan zakat, infak, dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

keberadaan BMT dapat dipandang memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai media penyalur pendayagunaan harta ibadah, seperti zakat, infak, sedekah dan wakaf serta dapat juga berfungsi sebagai institusi yang bergerak di bidang investasi yang

---

<sup>29</sup>Madani, "*Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*", (Jakarta:PT Kharisma Putra Utama, 2015), h 315.

bersifat produktif sebagaimana layaknya bank. Keberadaan BMT setidaknya harus memiliki beberapa peran berikut :

1. Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi nonsyariah, aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti pentingnya sistem ekonomi Islam. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara transaksi yang islami.
2. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah atau masyarakat umum.
3. Melepaskan ketergantungan pada rentenir. Masyarakat masih bergantung pada rentenir karena rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera.
4. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Karena langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks, BMT dituntut harus pandai bersikap. Misalnya dalam masalah pembiayaan, BMT harus memerhatikan kelayakan nasabah dalam hal golongan nasabah dan jenis pembiayaan.<sup>30</sup> BMT dapat menjalankan berbagai jenis kegiatan usaha, baik yang berhubungan dengan keuangan maupun non keuangan. *Pertama*, menghimpun dana zakat, infaq, dan shadaqah untuk disalurkan ke para *mustabiq* (penerima dana zakat), *kedua*, penghimpuna dana BMT dengan mobilitasi dana mengembangkannya dalam aneka simpanan. *Ketiga*, penyaluran dana melalui kegiatan pembiayaan usaha mikro dan kecil. Adapun beberapa hal penting, mengapa

---

<sup>30</sup>M. Nur Rianto Al Arif, “*Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoretis Praktik*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h 317-320.

BMT perlu dikembangkan di Indonesia dan diberbagai daerah. Salah satu tujuan didirikannya BMT adalah untuk melayani masyarakat kecil.<sup>31</sup>

Setiap visi BMT harus mengarahkan pada upaya untuk mewujudkan BMT menjadi lembaga yang mampu meningkatkan kualitas ibadah anggota, sehingga mampu berperan sebagai wakil pengabdian Allah swt. Memakmurkan hidup anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Titik tekan perumusan visi BMT adalah mewujudkan lembaga yang profesional dan dapat meningkatkan kualitas ibadah, tidak hanya ibadah dalam aspek spiritual, tetapi mencakup segala aspek kehidupan, dengan demikian, setiap kegiatan BMT harus berorientasi pada upaya mewujudkan ekonomi yang adil dan makmur.

Misi BMT adalah membangun dan mengembangkan tatanan perekonomian dan berstruktur masyarakat madani yang adil berkemakmuran-berkemajuan,serta makmur-maju berkeadilan berlandaskan syariah dan rida Allah swt. Misi BMT bukan semata-mata mencari keuntungan dan pengumpulan laba-modal pada segolongan orang kaya, melainkan lebih berorientasi pada pendistribusian laba yang merata dan adil sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam. BMT bersifat usaha bisnis dan mandiri serta ditumbuh kembangkan secara swadaya dan dikelola secara profesional.

Dalam perekonomian Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) harus mampu berfungsi sebagai:

1. Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisasikan, mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan potensi ekonomi anggota, kelompok anggota muamalat (pokusma) dan daerah kerjanya;

---

<sup>31</sup>Kuat Ismanto, “*pengelolaan Baitul Maal pada Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Di Kota Pekalongan*”, (Jurnal Penelitian, Vol.12, No.1,2015), h 25-26.

2. Meningkatkan kualitas SDM anggota dan fokus menjadi lebih professional dan Islam sehingga semakin utuh dan tangguh dalam menghadapi persaingan global;
3. Menggalangkan dan memobilisasi potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota;
4. Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*), sebagai *shahibul mal* dan dhuafa sebagai *mudharib*, terutama untuk dana dhuafa sebagai *mudharib*, terutama untuk dana-dana sosial seperti zakat, infak, sedekah, wakaf, hibah;
5. Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*), antara pemilik dana (*shahibul mal*), baik sebagai pemodal maupun penyimpan dengan pengguna dana (*mudharib*) untuk pengembangan usaha produktif.

BMT memiliki usaha bisnis yang bersifat mandiri yang ditumbuh kembangkan dengan swadaya dan dikelola secara professional serta berorientasi untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat lingkungannya. Prinsip-prinsip utama BMT, yaitu sebagai berikut:

1. Keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah dan muamalah islam ke dalam kehidupan nyata;
2. Kepaduan (*kaffah*), yaitu nilai-nilai spiritual berfungsi mengarahkan dan menggerakkan dan moral yang dinamis, proaktif, progresif, adil, dan berakhlak mulia;
3. Kekeluargaan (*kooperatif*);
4. Kebersamaan;
5. Kemandirian;
6. Profesionalisme;



7. Istiqamah; konsisten, kontinuitas/berkelanjutan tanpa henti dan tanpa putus asa. Setelah mencapai suatu tahap, maju ke tahap berikutnya, dan hanya kepada Allah berharap.

Adapun ciri-ciri utama BMT, yaitu:

1. Berorientasi bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota dan lingkungannya
2. Bukan lembaga sosial, tetapi dapat dimanfaatkan untuk mengefektifkan penggunaan zakat, infak, dan sedekah bagi kesejahteraan orang banyak;
3. Ditumbuhkan dari bawah berlandaskan peran serta masyarakat di sekitarnya;
4. Milik bersama masyarakat kecil dan bawah dari lingkungan BMT, bukan milik orang seorang atau orang dari luar masyarakat itu.

Di samping ciri-ciri utama di atas, BMT juga memiliki ciri-ciri khusus, yaitu:

1. Staf dan karyawan BMT bertindak aktif, dinamis, berpandangan, produktif, tidak menunggu, tetapi menjemput nasabah, baik sebagai penyeter dana maupun sebagai penerima pembiayaan usaha;
2. Kantor dibuka dalam waktu tertentu dan ditunggu oleh sejumlah staf yang terbatas karena sebagian besar staf harus bergerak di lapangan untuk mendapatkan nasabah penyeter dana, memonitori, dan menyurvei usaha nasabah.
3. BMT mengadakan pengajian rutin secara berkalah yang waktu dan tempatnya, biasanya di madrasah, masjid, atau musala, ditentukan sesuai dengan kegiatan nasabah dan anggota BMT. Setelah pengajian dilanjutkan dengan perbincangan bisnis dari para nasabah BMT.

BMT mempunyai beberapa komitmen yang harus dijaga supaya konsisten terhadapperannya, komitmen tersebut adalah sebagai berikut :



3. Menjaga nilai-nilai syariah dalam operasi BMT. Dalam operasinya, BMT bukan hanya bertanggung jawab terhadap nilai keislaman secara kelembagaan, melainkan juga nilai-nilai keislaman di masyarakat tempat BMT berada.
4. Memerhatikan permasalahan yang berhubungan dengan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT tidak menutup mata terhadap masalah nasabahnya, tidak hanya dalam aspek ekonomi, tetapi aspek kemasyarakatan nasabah yang lainnya. BMT setidaknya memiliki biro konsultasi bagi masyarakat yang bukan hanya berkaitan dengan masalah pendanaan atau pembiayaan.
5. Meningkatkan profesionalitas BMT dari waktu ke waktu. Tuntutan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan untuk menciptakan BMT yang mampu membantu kesulitan ekonomi masyarakat. Setiap BMT dituntut mampu meningkatkan SDM dengan melalui pendidikan dan pelatihan.

Keterlibatan BMT didalam kegiatan ekonomi masyarakat akan membantu konsistensi masyarakat dalam memegang komitmen sebagai seorang nasabah.<sup>32</sup>

Bahwa BMT merupakan organisasi bisnis yang juga berperan sosial. Peran sosial BMT akan terlihat pada definisi *baitul tamwil*. Sebagai lembaga sosial, upaya pencyarufan zakat kepada golongan yang paling berhak sesuai dengan ketentuan asnabiah (UU Nomor 38 tahun 1999). Sebagai lembaga bisnis, BMT lebih mengembangkan usahanya pada sektor keuangan, yakni simpan-pinjam usaha ini seperti usaha perbankan yakni menghimpun dana anggota dan calon anggota (nasabah) serta menyalurkan kepada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan. Pada dataran hukum di Indonesia, badan hukum yang paling mungkin untuk BMT adalah koperasi, baik serba usaha (KSU) maupun simpan pinjam (KSP). Namun demikian, sangat

---

<sup>32</sup>NurRianto Al Arif, "*Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoretis Praktis*", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h 320-324.

mungkin dibentuk perundangan tersendiri, mengingat, sistem operasional BMT tidak sama persis dengan perkoperasian, semisal LKM (lembaga keuangan mikro) syariah.<sup>33</sup>

### **c. Penghimpunan Dana Penyaluran Dana BMT**

#### **1. Penghimpunan Dana**

Penghimpunan dana BMT diperoleh melalui simpanan, yaitu dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada BMT untuk disalurkan kesektor produktif dalam bentuk pembiayaan. Simpanan ini dapat berbentuk tabungan Wadi'ah, simpanan mudharabah jangka pendek dan jangka panjang.<sup>34</sup> Sebagai lembaga keuangan, dana merupakan persoalan utama, penghimpunan dana oleh BMT diperoleh melalui simpanan, yaitu dana dipercayakan oleh nasabah kepada BMT untuk disalurkan ke sektor produktif dalam bentuk pembiayaan. Simpanan ini dapat berbentuk tabungan wadi'ah dan mudharabah jangka pendek dan jangka panjang. Selain itu juga untuk memudahkan melakukan transaksi pembayaran. Penghimpunan dana adalah kegiatan usaha BMT yang dilakukan dengan kegiatan usaha penyimpanan. Simpanan merupakan dana yang dipercayakan oleh anggota, calon anggota, atau BMT lain dalam bentuk simpanan dan simpanan berjangka.<sup>35</sup>

Bahwa fungsi dalam manajemen BMT adalah menghimpun dana, BMT harus mampu menciptakan rasa percaya masyarakat sebagai sebuah lembaga yang amanah. Apabilah rasa percaya sudah timbul dari masyarakat, tentunya masalah penghimpunan tidak lagi menjadi sesuatu yang sulit. Disamping itu, sumber dana yang dihimpun oleh

<sup>33</sup>Muhammad Ridwan, “*Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*”, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2004), h 126.

<sup>34</sup>Muhammad fikri, “*implementasi fungsi manajemen di baitul wa tamwil (BMT) pradesa finance mandiri kabupaten langkat*”, (skripsi sarjana manajemen dakwa, 2018), h 33.

<sup>35</sup>Sanwani, Titiek Herwanti, Akhma Jufri, “*Strategi penghimpunan Dana Penyaluran Dana Pada Baitul Mal Wat Tamwil*”, Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan, Vol.2, No.1, Januari-Juni 2017, h 7.

BMT haruslah jelas dan memenuhi kaidah ekonomi islam. Dana yang dikelola BMT berasal dari beberapa sumber, yaitu:

- a. Modal anggota (simpanan pokok wajib dan simpanan pokok khusus);
- b. Modal penyertaan;
- c. Tabungan (*mudharabah muthlaqah*);
- d. Investasi berjangka (*mudharabah muthlaqah*);
- e. Dana investasi khusus (*mudharabah muqayyadah*) termasuk dana program;
- f. Pembiayaan dari bank syariah
- g. Zakat, infak, dan sedekah; dan
- h. Hibah.

Dana yang diperoleh dengan akad *mudharabah muthlaqah* dikelola dengan sistem pengumpulan dana (*pooling* atau *pool of fund*). Sementara itu, dana yang bersumber dari investasi terikat (*restrict investment* atau *mudharabah muqayyadah*) dan *musyarakah* dikelola secara terpisah. Adapun pengelolaan dana yang berasal dari modal, baik modal anggota maupun modal penyertaan, dikelola sendiri. Dana pihak ketiga berupa tabungan dan investasi berjangka dapat digunakan hanya untuk pembiayaan yang menghasilkan pendapatan.

Dana yang bersumber dari *restricted investrment* secara khusus pada investasi yang telah ditetapkan oleh pemilik dana. Sementara itu, dana yang bersumber dari pembiayaan *musyarakah* dikelola sesuai dengan akadnya. Pembelian aktiva tetap serta beragam pengeluaran seperti pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan pengeluaran operasional (*operasional expenditure*) menggunakan dana yang bersumber dari modal, hibah, serta pembiayaan *murabahah* yang diterima. Semuanya itu memerlukan

persetujuan dari pengurus transaksi utang piutang, sedangkan riba al-fadhal ialah riba yang terjadi karena transaksi penjualan.<sup>36</sup>

## 9. Penyaluran Dana

Penyaluran dana BMT kepada nasabah terdiri atas dua jenis:

- a. Pembiayaan dengan sistem bagi hasil
- b. Jual beli dengan pembayaran ditangguhkan

Pembiayaan merupakan penyaluran dana BMT kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan pembiayaan antara BMT dengan pihak lain dengan jangka waktu tertentu dan nisbah bagi hasil yang disepakati. Pembiayaan dibedakan menjadi pembiayaan musharabah dan musyarakah. Penyaluran dana dalam bentuk jual beli dengan pembayaran ditangguhkan adalah penjualan barang dari BMT kepada nasabah.<sup>37</sup>

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian, pemberian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan hal ini berarti prestasi yang diberikan benar-benar harus yakin dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama. Adanya persetujuan, berupa kesepakatan pihak mudharib kepada pihak shibul maal untuk berjanji membayar. Perjanjian tersebut dapat berupa perjanjian lisan, tertulis (akad pembiayaan), atau berupa instrumen (*credit instrument*). Dari pengertian di atas, diartikan bahwa pembiayaan adalah penyediaan penyaluran dana oleh pihak-pihak yang kekurangan dana (peminjam)

---

<sup>36</sup>Nurul Huda, Purnama Putra Novarini, Yosi Mardomi, “*Baitul Mal Wa Tamwi*”, (Jakarta: Impriton Bumi Aksara, 2016), h 166-167.

<sup>37</sup>Muhammad fikri, “*Implementasi Fungsi Manajemen di Baitul Wa Tamwil (BMT) Pradesa Finance Mandiri Kabupaten Langkat*”, (skripsi sarjana manajemen dakwa, 2018), h 33.

dan wajib bagi peminjam untuk mengembalikan dana tersebut dalam waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>38</sup>

### C. Tinjauan Konseptual

#### 1. Penerapan

Penerapan merupakan tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud mencapai tujuan yang telah dirumuskan secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.<sup>39</sup>Manfaat penerapan manajemen keuangan syariah adalah untuk membantu umat islam dalam pengelolaan harta yang dititipkan oleh Allah kepada manusia dengan cara-cara yang sesuai dengan ketentuan syariah, tidak dapat dipungkiri bahwa sistem perekonomian yang ada di Indonesia, sehingga keuangan syariah menjadi salah satu solusi dalam upaya meningkatkan kualitas usaha di Indonesia salah satu adalah banyaknya BMT ataupun koperasi syariah yang beroperasi di Indonesia.<sup>40</sup>

#### 2. Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan syariah adalah salah satu konsep uang bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada pelaku ekonomi dalam mengelolah pendapatan yang mereka dapatkan dari kegiatan jual beli ataupun kegiatan ekonomi lainnya. Bagaimana memperoleh sampai bagaimana mengelolah dan menggunakan

---

<sup>38</sup>Sanwani, “Strategi Penghimpunan dana penyaluran dana pada Baitul Maal Wat Tamwil(BMT) Al-Hidayah di Kabupaten Lombok Timur”, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 6, No. 1, April 2017, h 96.

<sup>39</sup>Badadu, Sutan Mohammad Zain, “Efektifitas Bahasa Indonesia”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h 1487

<sup>40</sup>Afief Mubayyin, Wahyudi Abdullag, “Implementasi Manajemen Keuangan Syariah Sebagai Salah Satu Upaya untuk Memajukan dan Mengembangkan UMKM di Indonesia”, Jurnal ekonomi syariah, Vol.6 No.1 Maret 2021, h 12.

uang tersebut dan untuk mengontrol aliran keuangan yang terjadi dalam menjalankan kegiatan ekonomi.<sup>41</sup>

### 3. Manajemen Keuangan

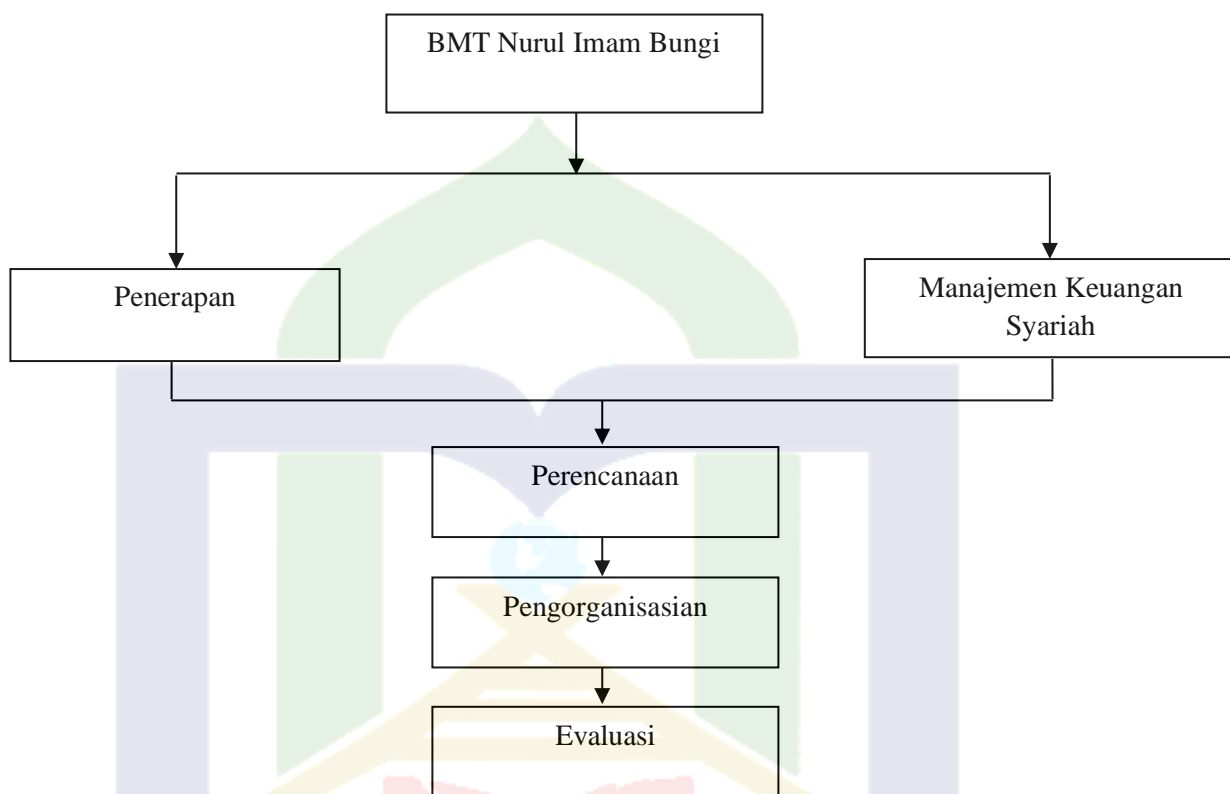
Manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan termasuk kegiatan planning analisis dan penegndalian terhadap kegiatan keuangan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelolah aset sesuai dengan tujuan dan sasaran perusahaan.<sup>42</sup>Manajemen telah berkembang sedemikian rupa sehingga akan dijumpai variasi definisi manajemen, Berdasarkan pengertian diatas maka yang dimaksud pada judul tersebut megenai penerapan manajemen keuangan syariah pada BMT tentang pembiayaan dan pengelolaan dana apakah telah menerapkan manajemen didalamnya dan bagaimana penerapan manajemen di BMT tersebut.

---

<sup>41</sup>Afie Mubayyin, Wahyudi Abdullag, “Implementasi Manajemen Keuangan Syariah Sebagai Salah Satu Upaya untuk Memajukan dan Mengembangkan UMKN di indonesia”,(JES: Jurnal Ekonomi Syariah, 6., 2021), h 12.

<sup>42</sup>Ahmad Yahdil Fata Rambe, Saifuddin Herlambang, “Manajemen Keuangan Syariah”, (Jurnal Ekonomi Syariah 2021), h 39.

#### D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

### **BAB III**

#### **MOTODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman penulis karya ilmiah yang diterbitkan di IAIN Parepare. Metode penelitian dalam buku tersebut, yang mencakup beberapa bagian, yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.<sup>43</sup>

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Dan dengan cara deskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah mencocokkan dengan fenomena yang diteliti.

##### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

###### **a. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian berada di Bungli Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang.

###### **b. Waktu Penelitian**

Pelaksana penelitian untuk mendapatkan data-data dilakukan kurang lebih 1 bulan lamanya.

##### **C. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini terfokus penerapan manajemen keuangan syariah pada BMT yang ada di Kabupaten Pinrang yang berada di Bungli.

---

<sup>43</sup>Tim Penyusun, “*Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*”, (Parepare. IAIN Parepare, 2020), h 31.



#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Data merupakan segala informasi yang dijadikan dan diolah untuk suatu kegiatan penelitian sehingga bisa digunakan sebagai dasar dalam mengambil sebuah keputusan, adapun sumber data dan cara memperolehnya dalam penelitian terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber, data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data melalui wawancara tentang penerapan manajemen keuangan syariah pada BMT.
2. Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari catatan, buku, artikel, buku-buku sebagai teori. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.<sup>44</sup> maupun pihak lain yang bersangkutan.

#### **E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpul data, yang paling utama atau pengamatan langsung terhadap objek atau subjek. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung ke tempat peneliti atau mengamati keadaan yang ada di BMT Nurul Imam Bungi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data berbentuk komunikasi secara langsung antara peneliti dan informan. Komunikasi langsung dan bentuk Tanya- jawab

---

<sup>44</sup>V Wiratna Sujarweni, "*Metodologi penelitian Bisnis & Ekonomi*", (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h 89.

dan tatap muka. Wawancara akan dilakukan oleh bendahara BMT Nurul Imam Bungi, dan karyawan BMT Nurul Imam Bungi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, yaitu peneliti ini pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi berupa dokumen yang berkaitan dengan objek peneliti. dengan teknik pengumpul data dan informasi pencarian dan penemuan bukti-bukti suatu masalah yang diteliti.<sup>45</sup>

## F. Uji Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

Uji *Credibility* atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil ari penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebuah karya ilmiah.

## G. Teknik Analisis Data

Untuk kajian penelitian ini menggunakan teknik analisis deskripsi kualitatif.

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

### 2. Penyajian Data

Dengan men-*display* data maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi, dan melalui penyajian data tersebut, data diorganisasikan secara sistematis

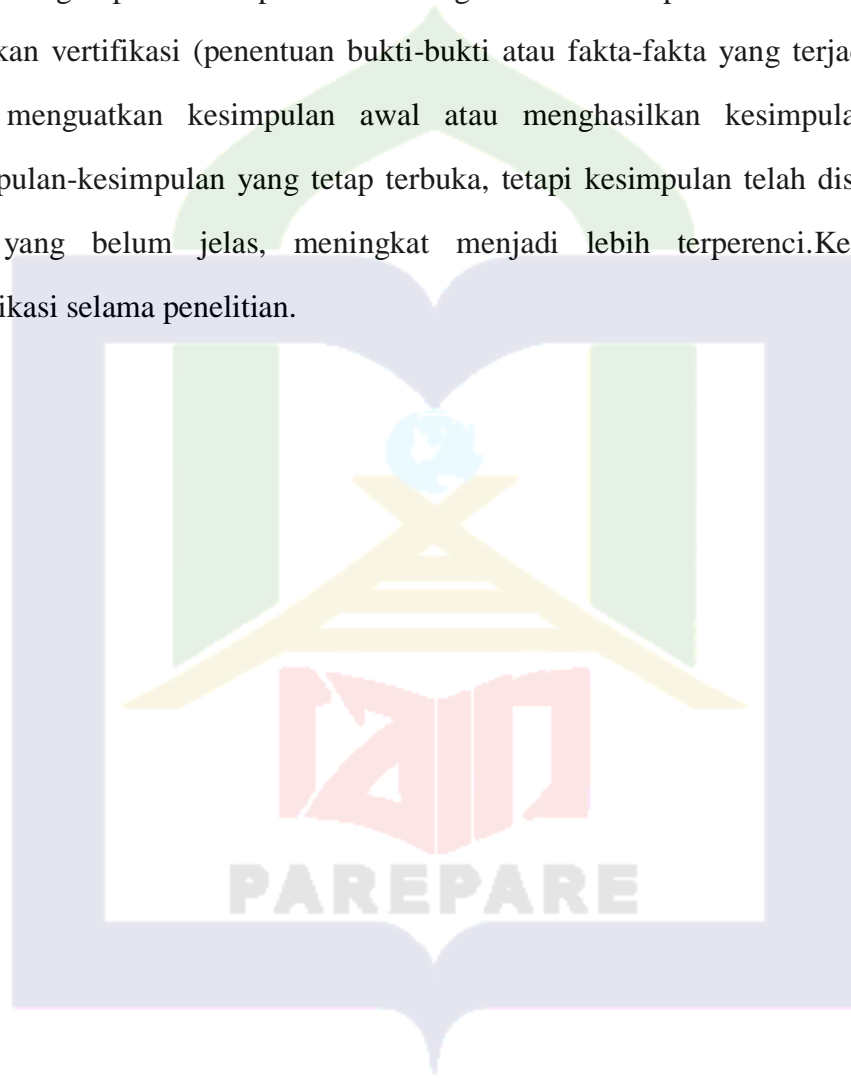
---

<sup>45</sup>Afifuddin, Beni Ahmad, *Metodologi penelitian kualitatif*, (bandung: pustaka setia 2009), h 48.

dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Peneliti lebih mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya.<sup>46</sup>

### 3. verifikasi

Pengumpulan data pada awal menghasilkan kesimpulan sementara yang apabila dilakukan verifikasi (penentuan bukti-bukti atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan) dapat menguatkan kesimpulan awal atau menghasilkan kesimpulan yang baru. Kesimpulan-kesimpulan yang tetap terbuka, tetapi kesimpulan telah disediakan, mula-mula yang belum jelas, meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian.



---

<sup>46</sup>Boedi Abullah, Beni Ahmad saebani, “*Metode penelitian ekonomi islam (muamalah)*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), h 221-222.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Perencanaan Manajemen Keuangan Pada BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang

Perencanaan adalah proses untuk menentukan tindakan yang tepat di masa depan melalui urutan pilihan dengan memperhitungkan sumber daya. Proses perencanaan yang dilakukan ini akan menentukan aktivitas dan fokus strategi organisasi dalam perencanaan membutuhkan partisipasi pulik yang akan sangat menentukan kualitas dan diterimahnya arah serta tujuan organisasi.<sup>47</sup>

Browne dan Wildaski Mengenai mekanisme dalam suatu sistem buku hanya sekedar aktivitas dalam suatu perusahaan, tetapi juga terencana untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka dari sistem penerapan sangatlah penting bagi suatu bentuk kerja.<sup>48</sup> Pada BMT Nurul Imam Bungi, maka dari itu sistem penerapan keuangan yang dilakukan di BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang yang menggunakan sistem penerapan tabungan sama dengan ketika kita ingin melakukan peminjaman pada BRI, dengan cara uang yang ada di BMT itu harus lempar ke nasabah dengan tabungan yang dikelola di BMT dilepar kenasabah agar penerapan keuangan pada BMT tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan oleh manager dan para karyawan pada BMT Nurul Imam Bungi. Penerapan dalam sistem pelemparan uang kepada nasabah, yang kemudian diterapkan pada BMT untuk menghasilkan kesesuaian untuk menghasilkan entitas yang inginkan, disini juga mengenai tentang penerapan manajemen keuangan pada BMT Nurul Imam Bungi mengenai hal dari sistem kerja yang diterapkan pada BMT tentang pengelolaan serta pengorganisasian telah terorganisir serta

---

<sup>47</sup>Rayamundus I Wayan Ray, Perencanaan Manajemen Strategi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Kinerja Pegawai, Jurnal Business Managemeny, (2018), h 140.

<sup>48</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://repository.uir.ac.id/778/2/bab2.pdf>.

pelaksanaan manajemen keuangan pada sistem bagi hasil itu para pengelola BMT tidak mengambil keuntungan yang banyak dari para nasabah.<sup>49</sup>

BMT Nurul Imam Bungi, hanya mengambil hasil sekitaran 1% dari nasabah, dapat juga dilihat mengenai tentang selektifan dalam hal pemberian pinjaman serta pembiayaan agar tidak terjadi kredit macet pada BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang. Mengenai hal tentang angsuran dalam hal pembayaran agar pembayaran tidak mengalami kendala didalamnya pembayaran angsuran terhadap nasabah. Maka dari itu pihak BMT harus melihat terlebih para nasabah ketika ingin melakukan peminjaman atau permohonan modal.

Bahwa sistem tabungan yang digunakan yang dimana sistem tabungan ini sama dengan halnya yang ada di BRI tetapi tidak sama dalam bentuk kerja didalam lembaga keuangannya BMT Nurul Imam Bungi karna yang menggunakan bagi hasil dalamnya dan sistem pembayaran angsuran pasri telah terkonsep agar semua berjalan dengan baik maka dari itu penerapan sangatlah penting dalam sebuah lembaga keuangan seperti BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang. Karna penerapan dalam suatu perusahaan atau lembaga keuangan mikro bermuarah juga pada aktivitas alam suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Perusahaan atau bisnis yang dijalankan oleh manager atau karyawan harus melalui perencanaan manajemen keuangan. Tanpa ada perencanaan manajemen keuangan, tidak akan berjalan dengan baik sesuai apa yang ingin dicapai seorang karyawan dan manager itu sangat bagus bagaimana melakukan perencanaan dalam sistem kerja yang ingin dicapai pada BMT Nurul Imam Bungi. Disini dalam kerja BMT Nurul Imam Bungi ada hal perlu dicapai dalam perencanaan tersebut. Maka dari itu perencanaan bermuarah kepada tujuan yang ingin dicapai mengenai target serta

---

<sup>49</sup> Nurhaeda, bendahara, BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang, 11 Juli 2022.

ancaman atau kendala yang dihadapi karyawan atau manager BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang.

Perencanaan manajemen keuangan yang diterapkan oleh BMT Nurul Imam Bungi perencanaan mengenai pengelolaan dalam kegiatan memperoleh dana, dari BMT Nurul Imam Bungi yaitu cara untuk melempar dana dan disini juga tidak selamanya orang yang ingin meminjam di BMT Nurul Imam Bungi diterima karna dari karyawan atau manager di sana melihat terlebih dulu karakter dari sipemohon dana atau nasabah karna banyak pemohon tapi tidak semua diterima karna melihat karakter sipemohon tersebut.

Melalui wawancara, peneliti mewawancarai bendahara di BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang, memberikan pendapat mengenai perencanaan, Nurhaeda memberikan pendapat melalui keterangan wawancara mengenai perencanaan manajemen keuangan.

“Bagi saya, perencanaan dalam suatu kegiatan usaha sangat penting karna didalam suatu pekerjaan kita memerlukan perenenaan didalam untuk merancang kegiatan yang ingin kita laksanakan dan yang ingin kita dicapai di masa yang akan datang”<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh narasumber tersebut dapat dijabarkan bahwa menurut mereka perencanaan manajemen keuangan yaitu bisa mengelolah dana dan bisa juga dilihat dari nasabah untuk pemohon dana disini kita butuh perencanaan untuk melihat karakter si pemohon dalam peminjaman dana karna tanpa ada perencanaan didalam suatu pekerjaan akan rancau atau tiak berjalan dengan baik maka dari itu didalam lingkungan kerja, usaha, bisni atau lembaga keuangan seperti lembaga keuangan BMT ini pasti memerlukan perencanaan didalamnya agar dari setiap

---

<sup>50</sup>Nurhaeda, Bendahara, wawancara BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang, 7 Juli 2022.

tahap-tahap yang ingin dikerjakan bisa berjalan dengan baik jika dijalankan dengan perencanaan terlebih dahulu sebelum melangkah ke tahap selanjutnya.

Sudah dijelaskan di awal tadi bahwa perencanaan bermuarah juga kepada kendalah, terhadap para karyawan terutama dalam hal nasabah yang kurang peduli terhadap peminjamannya, bahwa dia telah melakukan pinjaman kepada BMT Nurul Imam Bungi kurangnya kepedulian dari nasabahnya itu merupakan masalah yang dihadapi para karyawan mengenai kurang kepedulian para nasabah atau dari sipemohon modal tersebut.

Banyak orang yang ingin meminjam dana atau melakukan permohonan dana namun tidak semua dapat diterima atau dikelola oleh BMT Nurul Imam Bungi karna melihat dari karakternya terlebih dahulu sebelum melakukan peminjaman dana. Karna dari BMT ini sistemnya dia tidak mencari nasabah melainkan nasabah yang datang untuk melakukan peminjaman atau permohonan dana.

Adapun kendalah dari karyawan atau manager mengenai nasabahnya yang cerewet serta nasabah yang ingin megatur, dan para nasabah yang tidak mau bayar hutang sesuai dengan tagihan yang telah dikelurkan dari BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang, kendalah mengenai cara melempar uang kepada nasabah karna di BMT Nurul Imam Bungi banyak Peminjam namun tidak selamanya dari karyawan atau manager memberikan peluang untuk diberikan kepada si pemohon dana karna melihat dari karakter seseorang yang ingin meminjam dana.

Sulitnya mencari atau memilih nasabah yang telaten karna banyak pemohon namun tidak diberikan untuk meminjam dana karna sistem dari BMT, juga bukan dari pihak BMT Nurul Imam Bungi yang mencari nasabah melainkan nasabah yang datang untuk melakukan peminjaman uang atau dana, karna jika dari BMT.ketika telah

memenuhi waktunya dalam pemimjaman atau target dalam peminjam dari Pihak BMT Nurul Imam Bungi tidak pontang panting untuk mencari nasabaha karna nasabah yang berdatangan ke BMT tersebut.

Di atas telah dijelaskan bahwa BMT tidak mencari nasabah melainkan nasabah yang datang untuk melakukan peminjama di BMT, lain hal jika di Bank BRI ketika telah belum memenuhi target dari yang ingin dicapai dalam peminjaman dana dari pihak BRI mencari nasabah agar memenuhi target nasabahnaya. Ini keungulan dari lembaga keuanga atau koperasi syariah BMT Nurul Imam Bungi yang sistem kerjanya didalam melihat sangat bagus karna melihat atau memilah nasabah yang ingin dipinjamkan dana atau uang.

“Setahu saya dek mengenai kendalah dalam pengelolaan keuangan di BMT Nurul Imam Bungi itu ketika para nasabaha kurang peduli terhadap peminjaman yang telah dilakukan dari pihak BMT atau karyawan susah dalam pengelolanya karna para nasabah yang kurang peduli terhadap peminjaan yang telah dilakukan”<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh narasumber atas nama ibu Nurhaeda tersebut dapat dijabarkan bahwa, kurangnya kepedulian nasabah terhadap peminjaman yang telah dilakukan disitulah kendalanya karna dana yang ingin kita putar atau kelolah itu belum ada sehingga kita dari pihak BMT itu merupakan kedalah yang sangat besar bagi kami dari pihak BMT. Dari kurangnya kepedulian dari nasabah tersebut dapat menghambat pengelolaan didalam bentuk kerja BMT Nurul Imam Bungi.

Perencanaan juga disini mengenai tentang uang dari nasabah yang harus dilempar tidak mungkin dari pihak BMT Nurul Imam Bungi penyimpan dana atau uang tersebut kapan dari pihak BMT tidak memproses dana tersebut maka sistem bagi hasilnya atau tabungan tidak ada dari pihak BMT dan pihak nasabah, itupun jika pihak karyawan dan manejer dari BMT Nurul Imam Bungi jika melempar uang atau dana kepada nasabah itu tidak sampai berapa persen dan harus tinggal berapa peren juga karna dari pengelolaan dana harus dijalankan dengan baik, dalam pengendalian juga

---

<sup>51</sup>Nurhaeda, bendahara, wawancara BMT Nurul Imam Bungi Kaupaten Pinrang, 7 Juli 2022.



disini mengenai kinerja koperasi syariah BMT Nurul Imam Bungi maka pengawasan berfungsi pada aspek organisasi baik dalam usaha maupun keuntungan.

Untuk meningkatkan pelayanan kepada para anggota dan masyarakat pada umumnya baik dalam hal pemberian maupun melayani simpanan/tabungan dari para anggota, agar pelayanan tersebut maksimal dan dari pihak BMT Nurul Imam Bungi mendapat keuntungan yang ingin dicapai begitu pula dengan nasabahnya agar puas terhadap pelayanan yang diberikan dari karyawan atau manager koperasi syariah tersebut perlu bentuk kerja sama yang harus dilakukan antara si pengelolah yang dimaksud disini adalah dari pihak BMT Nurul Imam Bungi dan si pemohon atau peminjam yang dimaksud disini adalah para nasabah.

“Mengenai tentang kendala apa saja yang dihadapi karyawan terhadap nasabah yang melakukan peminjaman pada BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang tentang pelemparan dana atau modal kepada para nasabah itu kurang karna dari nasabah yang kurang peduli terhadap pelemparan dana tersebut memerlukan lagi proses karna tidak selamanya melepar atau mengelolah dana itu berjalan dengan baik pasti mempunyai kendala baik dari nasabah yang cerewet dan sebagainya”<sup>52</sup>

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara yang disampaikan oleh narasumber tersebut dapat dijabarkan bahwa pernyataan dari Rosdiana dalam kendala yang dihadapi para karyawan terhadap para nasabah yang melakukan peminjaman mengenai tentang pelemparan dan nasabah yang sangat cerewet yang susah untuk membayar hutang, merupakan kendala bagi kami yang bekerja sebagai karyawan karna dari nasabah yang memiliki karakter tersebut susah untuk di atur malahan dia yang ingin megatur kembali. Maka dari itu para nasabah harus memiliki karakter yang baik agar dari pihak BMT tidak ada kendala dalam mengelolah dana tersebut jika pelemparan atau nasabah yang tidak ingin bayar hutang kita juga susah di bagian pengelolanya.

Bahwa dalam perencanaan pasti ada juga kendala-kendalah yang mucul disetiap kegiatan usaha atau atau bisnis maupun di lembaga keuangan seperti koperasi

---

<sup>52</sup>Rosdiana, Karyawan, wawancara di BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang, 7 Juli 2022.

syariah yang itu pada BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang pasti memiliki kendala dalam kegiatan dijalankan pada baik itu dari pengelolaan keuangan didalamnya maupun kendala terhadap nasabah yang melakukan peminjaman uang pada BMT tersebut, adapun kendala yang dihadapi para karyawan mengenai kendala yang dihadapi karyawan terhadap nasabah.

Salah satu kendala yang dihadapi para karyawan BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang adalah pada saat ada dana atau uang yang macet pasti itu merupakan kendala yang sangat besar bagi karyawan karena dari situ pengelolaan akan berdampak buruk juga jika dalam pengelolaannya atau sistem kerjanya ada uang yang macet atau sebagainya. Berdasarkan wawancara dengan Ani sebagai karyawan yang ada di BMT Nurul Imam Bungi, beliau mengatakan bahwa:

“kendalah yang saya alami atau saya dapatkan sebagai karyawan disini adalah pada saat ada uang yang macet itu kendala saya sebagai karyawan di BMT Nurul Imam Bungi”<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh narasumber tersebut dapat dijabarkan bahwa kendala yang saya hadapi sebagai karyawan di koperasi syariah ini adalah pada saat pengelolaan terhadap nasabah ada yang macet serta uang yang macet dan maupun dana. Maka dari itu kita sebagai karyawan harus pintar-pintar dalam hal nasabah yang ingin melakukan peminjaman karena tidak semua nasabah itu memiliki perilaku dalam peminjaman itu bagus pasti ada juga buruknya seperti kurang peduli jika telah melakukan peminjaman pada BMT Nurul Imam Bungi.

Pada lembaga keuangan ini yang terdapat pada koperasi syariah BMT Nurul Imam Bungi bahwasanya setiap perusahaan atau usaha yang dasarnya untuk memperoleh keuntungan disini lah peran penting manajemen keuangan pada lembaga keuangan ini termasuk pada koperasi syariah BMT Nurul Imam Bungi dengan membantu laporan

---

<sup>53</sup>Ani, Karyawan, BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang , 7 Juli 2022.

keuangan keberhasilannya dapat dilihat dari kemampuan para pengelola atau pihak manajemen dalam mengelolah keuangan serta serta memaksimalkan para karyawan yang ada di BMT Nurul Imam Bungi dengan keuntungan yang diperoleh sesuai dengan harapan dengan perencanaan manajemen keuangan pada BMT Nurul Imam Bungi.

Perencanaan juga merupakan bagaian dari sunnatullah, yaitu dengan melihat bagaimana Allah SWT menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang disertai dengan tujuan yang jelas. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah dalam Surat Al-Hasyr Ayat 18:

﴿تَعْمَلُونَ بِمَا خَبِيرَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ وَآتَقُوا الْعَدِيدَ قَدْ مَتَّ مَانَفْسٌ وَلْتَنْظُرِ اللَّهُ اتَّقُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman , bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>54</sup>

Ayat di atas menjelaskan tentang apa yang kita kerjakan pasti Allah SWT mengetahui dan menjelaskan juga tentang orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan karna dalam pemikiran terhadap masa depan seseorang pasti kita mempunyai konsep yang jelas serta perencanaan atau planning nantinya. Dari sini merupakan konsep atau cerminan seseorang untuk masa depan agar terstruktur, jika telah terstruktur maka pola hidup yang akan di jalankan di masa depan akan teratur dan tidak melenceng dari apa yang telah direncanakan sebelumnya. Maka konsep manajemen keuangan juga harus sesuai dengan perencanaan awal yang telah dirancang oleh manager untuk parah karyawan mengenai hal tentang peningkatan serta keuntungan yang akan diperoleh di setiap tahunnya pada BMT Nurul Imam Bungi.

<sup>54</sup>Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Diponegoro, 2009), h 548.

## **B. Pengorganisasian dan Pelaksanaan Manajemen Keuangan Pada BMT Nurul Iman Bungi Kabupaten Pinrang**

Mengenai tentang pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha atau proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan, memberikan pengawasan pada suatu hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan mencapai tujuan.<sup>55</sup> Hasil penelitian yang akan dicamtumkan pada pembahasan hasil penelitian ini, mengenai pengelolaan dana di BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang, sistem pengelolaan dana yang digunakan adalah sistem pinjam meminjam antara para nasabah dan pihak dari BMT, maka dari itu pengelolaan untuk mencapai tujuan anantara lain itu dari sistem pinjam meminjam anatra para nasabah dan pihak BMT pasti dari pengelolaan tersebut kita ingin mencapi tujuan.<sup>56</sup>

Pengorganisasian adalah proses membagi kerja dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian dalam tujuan organisasi.<sup>57</sup>

Adapun pengorganisaiaan pada BMT Nurul Imam Bungi, disini BMT Nurul Imam Bungi pada Tahun 1998 telah dibentuk dan dibentuk menjadi koperasi syariah BMT Nurul Iman Bungi pada tahun 2005, dan telah mendapatkan pengesahan akta pendirian dari menteri koperasi dan PPK Republik Indonesia, adapun cikal bakal terbentuknya koperasi syariah BMT Nurul Imam Bungi adalah “Baitul Maal Wat Tamwil” Nurul Imam Bungi dan mengenai organisasi koperasinya BMT Nurul Iman Bungi dapat digambarkan sebagai berikut :

---

<sup>55</sup> George R, Terry, “Dasar-Dasar Manajemen”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h 168.

<sup>56</sup> Nurhaeda Bendahara, BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang, 11 Juli 2022.,

<sup>57</sup> Saefrudin, Pengorganisasian Dalam Manajemen, Jurnal Dirasah, 1 Febbbuari 2018, h 14.

1. Nama : Koperasi Syariah BMT Nurul Imam Bung
- Tahun Pendirian : 2005
- Badan Hukum
- Nomor : 144/BH/DK.UK/IX/2005
- Tanggal : 30 September 2005
2. Alamat/Tempat Kedudukan
- Jalan : Poros Pinrang- Polman Km 32
- Desa : Bung
- Kecamatan : Duapanua
- Kabupaten : Pinrang
3. Izin-izin yang dimiliki
- Nomor NPWP : -
- Nomor SITU : 503/P.0024/IG-SITU/BP2TPM
- Nomor SIUP : 503/P.0024/SIUP-K/BP2TPM
- Nomor TDP : 503/P.0024/TDP-KOP/BP2TPM

Rapat anggota sebagai lembaga koperasi syariah telah berbadan hukum maka koperasi syariah BMT Nurul Imam Bung terus berupaya agar dapat melaksanakan rapat anggota tahun (RAT) waktu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yaitu pelaksanaanya antar bulan januari s/31 maret tahun buku berikutnya.

Adapun pelaksanaan rapat anggota tahun (RAT) koperasinya BMT Nurul Imam dalam 6 (Enam) Tahun buku terakhir dapat digambarkan sebagai berikut :

RAT tahun buku 2014 dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2015

RAT tahun buku 2015 dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2016

RAT tahun buku 2016 dilaksanakan pada tanggal 30 Februari 2017

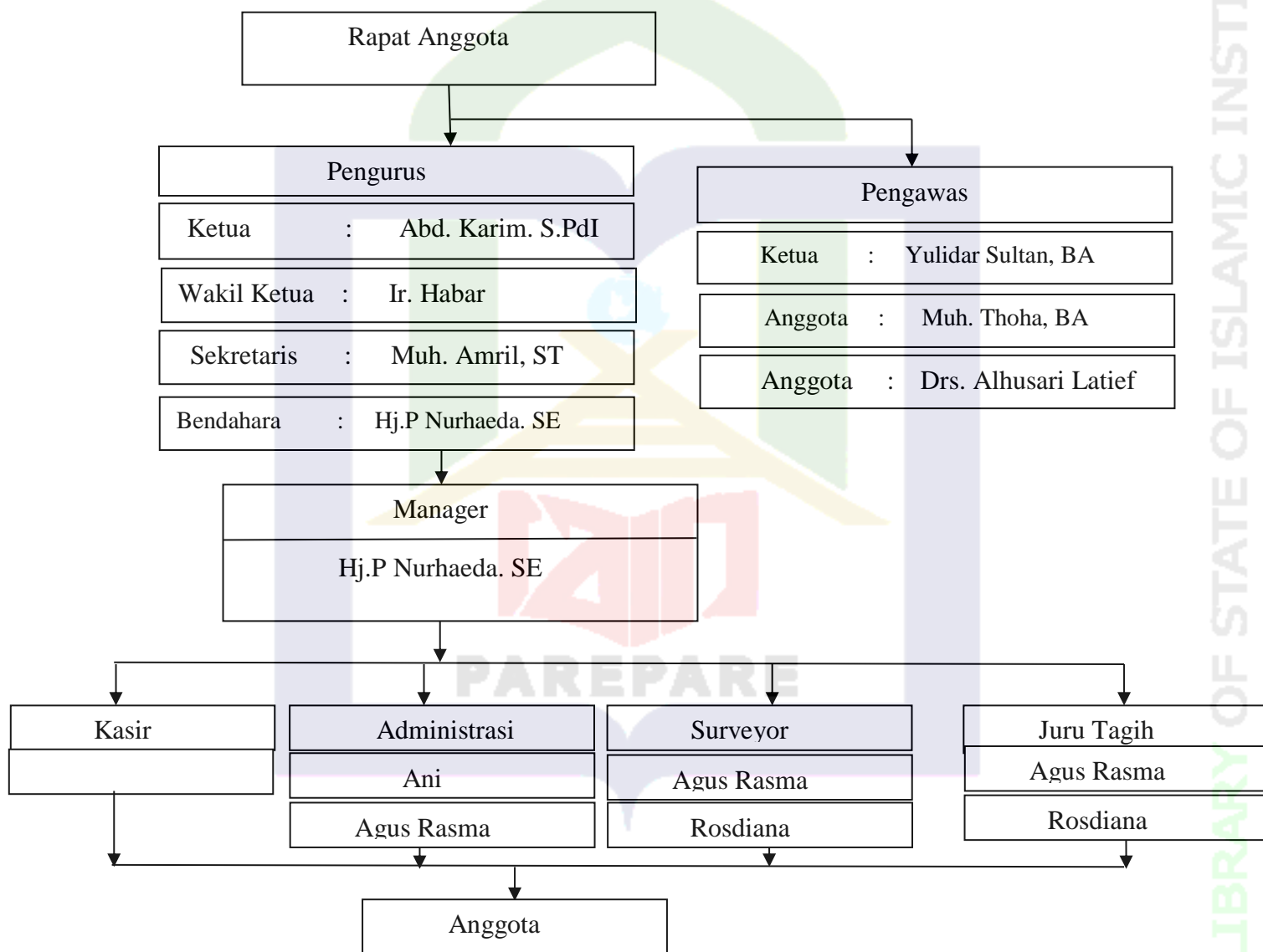
RAT Tahun buku 2017 dilaksannakan pada tanggal 30 Februari 2018

RAT tahun buku 2018 dilksanakan pada tanggal 12 Februari 2019

RAT tahun buku 2019 dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2020

RAT tahun buku 2020 tidak dilaksanakan karna COVID

RAT tahun buku 2021 dilaksannakan pada tanggal 12 Maret 2022



Gambar 2.2 Bagan Struktur Organisasi BMT Nurul Imam Bungsi

Meningkatkan pelayanan kepada para anggota dan masyarakat pada umumnya baik dalam hal pemberian pinjaman maupun melayani simpanan/tabungan dari para anggota maka pengurus telah meningkatkan manager dan karyawan. Manager dan karyawan koperasi syariah BMT Nurul Imam Bungi sebagaimana telah mampu bekerja secara maksimal dan profesional sehingga koperasi syariah BMT Nurul Imam Bungi mampu menghasilkan keuntungan yang menggembirakan dan juga mampu memberikan pelayanan yang prima baik kepada anggota pada khususnya dan masyarakat/nasabah pada umumnya.

Rapat kerja atau pertemuan antara pengurus maupun antara pengurus dengan manager/karyawan merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk membahas langkah-langkah dalam rangka pengembangan koperasi syariah BMT Nurul Imam Bungi dan untuk membahas permasalahan yang dihadapi dalam optimalisasi pengelolaan koperasi syariah BMT Nurul Imam Bungi. Administrasi, administrasi organisasi sebagai organisasi yang berbadan hukum maka pengurus koperasi syariah BMT Nurul Imam Bungi menjalankan kewajiban mengelola administrasi organisasi, adapun buku-buku administrasi organisasi yang dimiliki dan dikelola oleh koperasi syariah BMT Nurul Imam Bungi yaitu:

1. Buku daftar anggota
2. Buku daftar pengurus
3. Buku daftar pengawas
4. Buku simpanan anggota
5. Buku catatan kejadian penting
6. Buku investasi
7. Buku tamu

8. Buku anjuran pejabat koperasi
9. Buku anjuran pejabat instansi lain
10. Buku notulen rapat anggota
11. Buku catatan, saran dan pertanyaan anggota
12. Buku notulen rapat pengurus

Administrasi usaha sebagai badan usaha, pengurus koperasi syariah BMT Nurul Imam Bungi telah menerapkan sistem administrasi usaha baik dengan hal yang berupa pengelolaannya sesuai dengan standar akuntansi koperasi, adapun administrasi usaha yang dikerjakan/dikelolah yaitu:

1. Buku kas harian
2. Buku pembiayaan/pemberian pinjaman
3. Buku tabungan (Mudarabah)
4. Buku besar

Permodalan faktor, permodalan merupakan hal yang memegang peranan penting dalam pengelolaan koperasi syariah BMT Nurul Imam Bungi dalam tahun buku 2021 pembiayaan kegiatan usaha bersumber dari modal sendiri dan modal luar dengan total modal yang dikelolah sebesar Rp. 5.488.105.

Bidang usaha kegiatan usaha yang dikelolah oleh koperasi syariah BMT Nurul Imam Bungi sejak awal berdirinya tahun 2005 hingga 31 Desember adalah kegiatan usaha simpan pinjam pola syaria berupa pemberian pinjaman/pembiayaan dan penarikan tabungan dari masyarakat. Adapun jenis pemberian pinjaman/pembiayaan dan tabungan masyarakat/anggota adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan Koperasi Syariah
2. Pembiayaan Mudarabah



3. Pembiayaan BBA
4. Pembiayaan Qardhul Hasan
5. Pembiayaan P2KER
6. Tabungan anggota/masyarakat
7. Tabungan Mudarabah
8. Tabungan Haji

Kegiatan usaha simpan pinjam pola syariah tahun buku 2021 mampu menghasilkan keuntungan Rp. 16.493.256.

Bidang organisasi dalam tahun buku 2021, rencana bidang organisasi meliputi:

1. menetapkan pelaksanaan tugas pengurus dan pengawas sesuai dengan ketentuan pembagian tugas (job Discription)
2. melakukan rapat anggota tahunan (RAT) tepat waktu sesuai petunjuk peraturan perundang-unangan
3. Melaksanakan rapat-rapat pengurus dan pengawasan secara erkalah sesuai denngan baik dan teratur

Bidang administrasi pada BMT Nurul Imam Bungi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. melaksanakan pengelolaan admistrasi organnisasi dan administrasi usaha dengan baik dan teratur
2. memelihara dengan baik buku-buku administrasi organisasi dan administrasi usaha
3. menjalankan fungsi-fungsi administasi dengan baik dan teratur

Bidang permodalan antara lain dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. memotiasi anggota/masyarakat untuk aktif pengembangan pada koperasi (tabungan mudarabah)

2. mengupayakan peningkatan modal penyertaan pada BMT lain dalam hal volume pemberian pinjaman/pembiayaan dipandang rendah.
3. memotivasi anggota/pendiri agar aktif membayar simpanan pokok dan simpanan wajib.

Bidang usaha pada BMT Nurul Imam Bungi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. memberikan pelayanan yang maksimal dalam pemberian pinjaman/pembiayaan dan penerimaan tabungan mudarabah
2. lebih selektif dalam pemberian pinjaman/pembiayaan agar tidak terjadi kredit macet.
3. anggota/nasabah yang kurang lancar dalam pembayaran angsuran agar dapat dipertimbangkan dalam pemberian pinjaman/pembiayaan berikutnya.

Pelaksanaan mengenai manajemen keuangan pada BMT Nurul Imam dalam hal ini peneliti telah melakukan wawancara kepada bendahara maupun karyawan pada BMT tersebut mengenai pelaksanaan tentang bagaimana pengelolaan pada BMT Nurul Imam Bungi serta bagaimana proses peminjaman, pembukuan atau laporan keuangan. Mengenai tentang pengelolaan.

“Sistem pengelolaan pada pembiayaan BMT Nurul Imam Bungi ada dua macam yaitu yang pertama itu adalah sistem pembiayaan bagi BBA ini sistem BBA disebut dengan sistem jual beli dan yang kedua itu adalah pembiayaan Qardhul Hasan”<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil pendapat atau wawancara yang telah disampaikan oleh bendahara pada BMT tersebut menurutnya sistem pengelolaan pada pembiayaan BMT Nurul Imam Bungi ada dua yaitu sistem pembiayaan BBA dan sistem pembiayaan Qardhul Hasan, sistem BBA disini adalah sistem ini berupa sistem yang didalam adalah jual beli sedangkan sistem pengelolaan pembiayaan yang kedua adalah sistem pembiayaan Qardhul Hasan sistem pembiayaan ini jenis pinjaman yang diberikan kepada pihak yang membutuhkan dengan kriteria tertentu yang bentuk pinjaman ini bersifat

---

<sup>58</sup>Nurhaeda, Bendahara, wawancara BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang, 8 Juli 2022.

sosial sehingga peminjaman ini hanya mengembalikan sejumlah pokok pinjam tanpa imbalan jasa (bunga).

“proses peminjaman pada BMT Nurul Imam Bungi tidak terlalu berbelit-belit harus ada jaminan, KTP, KK, tanda tangan yang punya sertifikat harus atas nama si pemohon modal atau si peminjam jika ingin melakukan peminjaman”<sup>59</sup>

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh narasumber tersebut dapat dijabarkan bahwa dalam proses jika kita ingin melakukan peminjaman pada BMT Nurul Imam Bungi para calon nasabah harus melengkapi terlebih dahulu data yang telah dilampirkan dari BMT Nurul Imam Bungi bahwasanya harus ada Jamina, KTP, KK, serta sertifikat dari para calon peminjam karna itu adalah syarat utama yang harus dilengkapi sebelum melakukan peminjaman.

Karna dari pihak BMT tidak asal memberikan pinjaman kepada calon nasabah dan dari pihak BMT juga melihat karakter si calon nasabah, Karna proses peminjamn ini merupakan awal dari proses peminjaman yang akan berlanjut nantinya, dari sini karyawan harus melihat setiap berkas-berkas yang telah di anjurkan untuk melakukan peminjaman.

“Bagaimana pembukuan atau laporan keuangan di BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang, menurut saya dek mengenai pembukuan atau laporan keuangan disini dek yang digunakan pada BMT Nurul Imam Bungi ada tiga dek yaitu mengenai tentang laporan mengenai neraca, laporan harian juga ada dek serta laporan bulanan pun ada juga dek didalam pembukuan atau laporan keuangan dari BMT”<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh narasumber tersebut yang bernama ibu hurhaedah selaku bendahara pada koperasi syariah BMT Nurul Imam Bungi. Mengelurkan pendapat bahwa ada tiga pembukuan atau pelaporan keuangan pada BMT tersebut yang dapat dijabarkan antara lain yaitu laporan atau pembukuan mengenai neraca, laporan keuangan harian serta laporan keuangan bulanan yang ada pada BMT Nurul Imam Bungi ini. Itulah data yang dapat dikumpulkan peneliti mengenai

---

<sup>59</sup>Nurhaeda, Bendahara, wawancara BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang, 8 Juli 2022.

<sup>60</sup>Nurhaeda, Bendahara, wawancara MT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang, 8 Juli 2022.

pembukuan atau pelaporan keuangan yang digunakan atau diterapkan pada BMT tersebut yang dapat disimpulkan bahwa ada tiga bentuk pembukuan yang telah dijelaskan di atas mengenai laporan atau pembukuan dari koperasi syariah BMT Nurul Imam Bungi.

“Bagi saya dek mengenai tentang penerapan manajemen keuangan pada BMT Nurul Imam Bungi penerapannya sudah bagus karna dilihat dari sistem kerja yang diterapkan pada BMT mengenai tentang pengelolaan serta pengorganisasi telah terorganisir dan pelaksanaan manajemen keuangan pada sistem bagi hasil itu juga sudah bagus juga karna kita disini mengenai bagi hasil kami dari pihak BMT hanya mendapat keuntungan atau yang kita ambil hanya 1% dek disini dari nasabah. Dapat juga dilihat disini dek tentang selektifan dalam hal pemberian pinjaman serta pembiayaan agar tidak terjadi kredit macet kita dari pihak BMT penerapan manajemen didalamnya agar tidak terjadi kredit macet pada pembiayaan pada BMT Nurul Imam Bungi”.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh narasumber atas nama ibu Nurhaeda mengenai tentang penerapan manajemen keuangannya sudah bagus dapat kita lihat yang telah dipaparkan narasumber di atas mengenai tentang penerapan manajemen keuangan mulai dari pengelolaan serta bagi hasilnya maupun dari sistem pembayaran angsura pasti penerapan manajemen sudah terkosnep agar semua berjalan dengan baik.

“Mengenai bagaimana solusi karyawan untuk mengatasi kendala dalam mengelola keuangan menurut kami dek atau tanggapan kami para karyawan mengenai solusi dalam mengatasi kendala pengelolaan keuangan dalam pengelolaan keuangan dek kita harus lebih selektif atau lebih teratur supaya didalam pengelolaan keuangan tersebut tidak mengalami yang mananya kerugian didalamnya lingkup kerja kami di BMT Nurul Imam Bungi karna kami para karyawan memiliki tugas untuk memberikan kemajuan dalam sistem peminjaman kepada nasabah agar para nasabah juga puas dengan pelayanan kerja yang diberikan dari BMT Nurul Imam Bungi, walaupun kami di sini dek nasabah yang mendatangi kami bukan kami yang mendatangi nasabah untuk melakukan peminjaman di BMT”.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah disampaikan oleh narasumber tersebut mengenai tentang bagaimana solusi para karyawan untuk mengatasi kendala pengelolaan keuangan telah dijabarkan di atas mengenai tanggapan para karyawan bahwasanya dia harus lebih selektif atau lebih berhati-hati dalam pengerjaan pengelolaan

---

<sup>61</sup>Nurhaeda, Bendahara, wawancara BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang, 8 Juli 2022.

<sup>62</sup>Ani, Karyawan, wawancara BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang, 8 Juli 2022.

keuangan karna merupakan pekerjaan yang rumit itulah para karyawan untuk lebih berhati-hati dalam pekerjaan mengenai tentang hal pengelolaan keuangan pada BMT Nurul Imam Bungi.

“Disini ada juga karyawan yang berpendapat mengenai tentang bagaimana solusi karyawan untuk mengatasi kendala mengelolah keuangan, kendalanya disini bagi karyawan dek mengenai pelembaran dana yang di peruntungkan oleh nasabah.karna dari pelembaran uang atau dana kepada nasabah merupakan juga bentuk pengelolaan karna kita sini mencari nasabah, yang dapat bekerja sama bukan hanya datang meminjam atau melakukan permohona kemudia seenaknya dalam bentuk penagihan nantinya. Maka dari itu kami parah karyawan harus memilih nasabah yang telaten agar sistem pengelolaan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang kita inginkan dari pihak BMT Nurul Iman Bungi Kabupaten Pinrang”<sup>63</sup>

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber dan dapat dijabarkan bahwa solusi para karyawan mengenai cara untuk mengatasi para nasabah dalam pengelolaan keuanga adalah bagi bagaimana karyawan untuk memilih parah nasabah yang akan melakukan peminjaman atau permohona dana para karyawan melihat terlebih dahulu si calon peminjaman atau pemohon dana agar didalam peminjaman nantinya tidak terjadi kerancaunya didalam peminjaman atau hal-hal yang tidak di inginkan dari parah karyawan karan pasti dari karyawan BMT Nurul Iman Bungi pasti megiginkan keuntungan didalam kegiatan tersebut maka dari itu kami parah karyawan dapat bekerja sama dengan pihak nasabah agar tidak membuat kendala dalam pengelolaan tersebut dalam hal peleparan uang kepada nasabah jangan jika ditagi atau dan lain sebagainya nasabah lebih banyak tau dibandingkan dari karyawan.

“Sistem penerapan keuangan yang dilakukan di BMT Nurul Imam Bungi adalah sistem penerapan tabungan sama dengan ketika kita melakukan peminjaman di BRI, dengan cara uang yang ada disini atau dana yang dilempar ke pembiyaaan itu dari tabungan nasabah yang dikeloah kemudia kita lempar lagi ke nasabahagar sistem penerapan keuanga pada BMT Nurul Imam Bungi berjalan sesuai yang di inginkan para karyawan”<sup>64</sup>

<sup>63</sup>Ani, Karyawan, BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang, 8 Juli 2022.

<sup>64</sup>Nurhaeda, Bendahara, BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang, 8 Juli 2022.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh narasumber tersebut dapat dijabarkan bahwa sistem penerapan keuangan yang dilakukan di BMT Nurul Imam Bungi, yaitu dengan sistem tabungan yang di mana sistem tabungan ini sama dengan halnya yang ada di BRI telah di sampaikan oleh bendahara dari BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang namun dalam bentuk kerja itu pasti beda karna BMT nurul Imam Bungi bentuk kerja didalam lembaga keuangannya ini menerapkan sistem syariah didalamnya, maka dari itu dapat kita simpulkan bahwa BMT Nurul Imam Bungi dalam sistem penerapan keuangan yang digunakan adalah sistem tabungan.

“Pengelolaan dana di BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang, mengenai tentang pengelolaan dana pada BMT Nurul Imam Bungi dek sistem pengelolaan dana pada BMT disini dek kita menggunakan sistem pinjam meminjam antara para nasabah dan pihak dari BMT”<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengelolaan dana di BMT Nurul Imam Bungi narasumber megemukakan atau menjabarkan tentang pengelolaan dana pada BMT tersebut yang menggunakan sistem pinjam meminjam yang diterapkan oleh manager dari BMT tersebut. Itulah penjabar yang dapat disimpulkan oleh peneliti yang telah melakukan wawancara kepada ibu nurhaeda beliau selaku bendahara pada BMT Nurul Imam Bungi bahwasanya pengelolaan dana pada BMT telah di jelaskan di atas oleh peneliti dari hasil wawancara.

### **C. Evaluasi Manajemen Keuangan Pada BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang**

Evaluasi merupakan proses sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan ataupun menyusun program pada masa yang akan datang. evaluasi untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, berdampak pada hasil yang akan dicapai.

---

<sup>65</sup>Ani, Karyawan, BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang, 8 Juli 2022.



Maka dari itu pembahasan hasil penelitian selanjutnya yaitu mengenai tentang evaluasi, dimana dikatakan dalam teori evaluasi yang dikemukakan oleh Arifin bahwa evaluasi suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menemukan kualitas, maka dari itu evaluasi suatu proses tertentu yang dilakukan secara sistematis, dan berkelanjutan dalam artian telah terencana sesuai dengan prosedur dan aturan.<sup>66</sup> Maka dari itu dapat dikaitkan dengan hasil penelitian mengenai tentang evaluasi pada BMT Nurul Imam Bungi, manager megemukakan bahwa evaluasi yang ada pada BMT Nurul Imam Bungi setiap akhir tahun ada rapat tahunan dari dinas koperasi yang dilakukan untuk mengetahui apa saja yang telah dijalankan dalam satu periode oleh manajer dan karyawan, mengenai juga dengan hasil kinerja ari para anggota yang ada di BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang. Maka kaitaya disini dengan teori dan hasil penelitian dari evaluasi disini membahas tentang sumber daya dimasa yang akan datang, dari rapat kerja yang dilakukan oleh para karyawan BMT di setiap tahunya ini yang membahas hal-hal mengai sumber daya langkah-langkah dalam rangka pegembangan koperasi syariah BMT Nurul Imam Bungi dan untuk membahas permasalahan yang dihadapi dalam optimaliasi pengelolaan koperasi syariah BMT Nurul Imam Bungi.<sup>67</sup>

Evaluasi sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia sehari-hari. Tanpa disadari, sebenarnya sebenarnya evaluasi seringdilakukan, baik untuk diri sendiri, orang lain, maupun kegiatan sosial lainnya. Evaluasi juga digunakan untuk meningkatkan sumber daya pada masa yang akan datanng, evaluasi merupakan kesatuanyang bertujuan mengumpulkan informasi yang merealisasikan atau mengimplementasikan kebijakan tertentu, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang untuk mengambil keputusan.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Asrul, Rusydi Ananda, Rosnita, "Evaluasi Pembelajaran", (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h 4.

<sup>67</sup> Nurhaeda, Bendahara, BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang, 12 Juli 2022.

<sup>68</sup> Rusdiana, Manajemen Evaluasi Program Pendidikan, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), h 5-

Evaluasi dalam BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang, dalam hal manager mengemukakan bahwa evaluasi yang ada di BMT yaitu setiap akhir tahun ada rapat tahunan dari dinas koperasi yang dilakukan untuk apa-apa saja yang telah dijalankan dalam satu periode oleh manajer dan karyawan, mengenai juga dengan hasil kinerja dari pada para anggota yang ada di BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang.

Rapat kerja atau pertemuan antara pengurus maupun antara pengurus dengan manager. Karyawan merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk membahas langkah-langkah dalam dalam rangka pengembangan koperasih syariah BMT Nurul Imam Bungi dan untuk membahas permasalahan yang dihadapi dalam optimaliasi pengelolaan koperasi syariah BMT Nurul Imam Bungi, dalam tahun buku 2021 telah diadakan atau dilaksanakan rapat kerja sebanyak 8 kali.

Adapun penyusunan rencana kerja (RK) dan rencana anggota pendapatan dan belanja (RAPB) koperasih syariah BMT Nurul Imam Bungi, dapat menjadi pedoman bagi pengurus dalam pengelolaan koperasih syariah BMT Nurul Imam Bungi dalam tahun buku 2021, dapat juga menjadikan tolak ukur bagi anggota untuk menilai kinerja pengurus dalam tahun 2021, dan maka dari itu pengurus yang memiliki sasaran dan suatu target yang jelas yang yang ingin dicapai di masa yang akan datang atau mengenai peningkatan dari kerja manager dan karyawan. Dari kegiatan ini parah karyawan atau manager dapat memaparkan atau mengelurkan pendapat tentang hal-hal atau kendala yang dihadapi pada masa kerjanya, agar dapat diselesaikan dengan adanya evaluasi yang dilakukan oleh para karyawan atau manager. Disini juga dapat melihat kinerja dari manager dan karyawan maka dari itu perlu yang namanya evaluasi.

Maka dari ini peneliti telah melakukan wawancara pada pihak BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang, yang peneliti wawancarai disini adalah bendahara dan karyawan pada BMT tersebut ada pun wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti.

“Tujuan yang dingikan dicapai dalam mengatur keuangan, kami dari pihak BMT dek atau parah stap disini dek mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam mengatur



keuangan di sini yang pastinya itu adalah keuntungan dan hasil yang kita ingin capai disini dek”<sup>69</sup>

Berdasarkan keterangan dari BMT Nurul Imam Bungi di atas, peneliti telah melakukan wawancara kepada bendahara yang bernama ibu Nurhaeda. Kemudian dapat dijabarkan mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam mengatur keuangan adalah keuntungan dan hasil. Maka dari itu BMT Nurul Imam Bungi ini dalam suatu bentuk kerja yang dikelola pada setiap manager atau karyawan dalam hal tujuan atau pencapaian adalah keuntungan karena dari keuntungan ini dapat dikatakan meningkat jika keuntungan atau hasil yang diperoleh tiap tahun meningkat. Maka dari itu para karyawan atau manager harus lebih lagi dalam setiap pekerjaan agar dalam pencapaiannya di setiap tahunnya meningkat atau bahkan lebih dari apa yang telah di target oleh manager dari BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang.

“Mengenai tentang mengatur keuangan apakah itu penting, tentu dek karena jika tidak diatur maka sistem kerja didalam BMT Nurul Imam Bungi tidak akan berjalan dengan baik maka dari itu dek mengatur keuangan itu sangatlah penting di mana konsep dari mengatur keuangan itu agar pengelolaan didalamnya berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang kita harapkan mengenai tingkat dari keuntungan atau hasil yang akan di dapat nantiya”<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada pihak yang bersangkutan untuk diwawancarai yaitu ibu Nurhaeda beliau selaku bendahara di BMT Nurul Imam Bungi. Yang kemudian dapat dijabarkan mengenai tentang apakah penting untuk mengatur keuangan menurut pendapat dari narasumber itu sangat perlu sekali karena jika tidak di atur itu akan susah nantinya dalam kegiatan kerja dari BMT Nurul Imam Bungi. Karena didalam suatu kegiatan, usaha, bisnis, atau lembaga keuangan seperti BMT itu dalam pengaturan keuangan itu sangat perlu karena dimana sistem kerja atau bentuk kerja dari BMT Nurul Imam Bungi itu ruang lingkupnya di peminjaman maka dari itu mengatur keuangan itu perlu atau sangatlah pokok dari kegiatan kerja dari BMT tersebut.

“Mengenai perbedaan disini dari BMT Nurul Imam Bungi dengan koperasilain, begini dek kita dapat lihat dari sistem bagi hasil yang diterapkan oleh setiap koperasi.

<sup>69</sup>Nurhaeda, Bendahara, BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang, 11 Juli 2022.

<sup>70</sup>Nurhaeda, Bendahara, BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang, 12 Juli 2022.

Jadi bagi hasil yang diterapkan oleh BMT Nurul Imam Bungi adalah bagi hasil menurun dimana bagi hasil menurun disini digunakan ketika nasabah melakukan peminjaman lebih besar. Dan mengenai pengelolanya di BMT Nurul Imam Bungi, mengenai tentang peminjaman. Contohnya ketika nasabah melakukan peminjaman sebanyak 50% terus memiliki sisa lagi sebanyak 50% maka yang di ambil dari pihak BMT Nurul Imam Bungi sebanyak 1% saja karna belum jatuh tempo si peminjam atau nasabah tersebut telah melakukan pelunasan<sup>71</sup>

Mengenai peminjaman di BMT Nurul Imam Bungi pada saat jangka waktunya adalah 1 tahun terus nasabah atau peminjam melakukan pembayaran di pertengahan tahun maka yang 6 bulan itu pihak dari BMT Nurul Imam Bungi dek tidak hitung bagi hasilnya, cuma yang dihitung 1 bulan saja yang di ambil. Sedangkan di koperasi BMT Albirri sistem yang digunakan dalam pengelolaanya itu sama dengan pengelolaan yang diterapkan di BRI jika dilihat dari nama sama tapi sistem didalam koperasi BMT Albirri seperti sistem pada BRI tapi di BMT Nurul Imam Bungi itu tidak menggunakan konsep atau sistem peminjaman tidak menyerupai di BRI”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan narasumber yang bernama ibu Nurhaeda yang dapat dijabarkan bahwa pernyataan beliau mengenai tentang perbedaan BMT Nurul Imam Bungi dengan Koperasi yang lain telah dijelaskan di atas bahwasanya itu sangat beda mulai dari sistem sistem peminjaman yang dilakukan para nasabah, dilihat dari konsep pembiayaan BMT Nurul Imam Bungi didalam BMT tersebut menggunakan atau sistem pembiayaan didalamnya adalah bagi hasil menurun yang digunakan sedangkan koperasi BMT Albirri itu menggunakan konsep pembiayaan seperti hal atau bentuk kerjanya itu menyerupai BRI, di BMT Nurul Imam Bungi tidak menggunakan sistem BRI didalam Pembiayaannya.

---

<sup>71</sup>Nurhaeda, Bendahara, BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang, 11 Juli 2022.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dari skripsi penulis yang berjudul “Penerapan Manajemen Keuangan Syariah Pada BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang” penulis mengambil simpulan akhir yaitu, sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen keuangan pada BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang mengenai perencanaan yang diterapkan oleh BMT tersebut itu sudah baik dimana kita dapat lihat dalam bentuk pengelolaan dari BMT Nurul Imam Bungi. Karena dari perencanaan adalah awal dari semua kegiatan yang akan dilakukan atau bentuk kerja yang akan dilaksanakan pasti memerlukan yang namanya perencanaan didalamnya.
2. Pengorganisasian dan pelaksanaan manajemen keuangan pada BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang mengenai pengorganisasian dan pelaksanaan didalam BMT Nurul Imam Bungi mengenai sistem kerja para karyawan dan manager, telah terkonsep dalam laporan tahunan BMT Nurul Imam Bungi. Dalam pengorganisasian BMT Nurul Imam Bungi mengenai permodalan, kegiatan usaha pada BMT Nurul Imam Bungi maupun tentang usaha, sistem pengelolaan terhadap BMT tersebut.
3. Evaluasi pada BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang disini setiap akhir tahun pasti ada rapat tahunan dari dinas pusat koperasi yang dilakukan untuk melihat peningkatan dari manager dan para karyawan BMT Nurul Imam Bungi tersebut. Mengenai pola kerja dan juga membahas tentang langkah-langkah dalam rangka pengembangan koperasi syariah BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang.

## **B. Saran**

### **1. Pemerintah**

Untuk pemerintah agar lebih memperhatikan BMT atau koperasi syariah yang ada di Kabupaten Pinrang dengan hal banyak BMT atau koperasi syariah yang mengalami penutupan atau tidak beroperasi lagi, dengan adanya penerapan manajemen keuangan di setiap BMT atau koperasi itu membantu para manager untuk peningkatan BMT tersebut agar berjalan dengan baik sesuai yang diinginkan oleh para manager. Maka dari itu manajemen keuangan syariah itu untuk mengatur perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi dalam sistem kerja BMT agar dalam sistem kerja lebih terarah.

### **2. Manager dan Karyawan BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang**

Untuk manager dan para karyawan yang ada di BMT Nurul Imam Bungi, bahwasanya penerapan manajemen keuangan itu sangatlah penting dalam pola kerja yang dilakukan para manager dan karyawan, karna dalam penerapan manajemen keuangan dapat mengatur manager dan karyawan dalam berbagai kerja, karena penerapan manajemen mencakup semua hal yang mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi dalam BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang.

### **3. Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan, melanjutkan observasi penelitian tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen keuangan yang ada pada BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang. Berlandaskan manajemen keuangan syariah didalamnya, serta memberikan wawasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Menambah aspek lain yang belum diulas pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Al-Qur'an Al-Karim.
- Abullah, Boedi dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (muamalah)*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Arif M. Nur Rianto Al, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoretis Praktis*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Arif Nur Rianto Al, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoretis Praktis* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).
- Afifuddin, Beni Ahmad. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Effendi Usman, *Asas Manajemen*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2015.
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Kencana Intan Ayu Puspita, *Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Pelayanan Di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Bina Insani Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur*, Skripsi Sarjana Manajemen Dakwa, 2020.
- Madani, *Aspek hukum lembaga keuangan syariah di Indonesia*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2015.
- Neni Sri Imaniyati, *Aspek-aspek hukum BMT (baitul maal wat tamwil)*, PT Citra Aditya Bakti, 2021.
- Putra, Nurul Huda-Purnama dan Novarini-Yosi Mardoni, *Baitul Mall Wa Tamwil*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016.
- Ridwan Muhammad, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2004.
- Rosnita, Ananda, Ruydi Asrul, *"Evaluasi Pembelajaran"*, Bandung: Cipta pustaka media 2014.
- Rusdiana, *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017).
- Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Salim Peter, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontempore* (Jakarta: Modern English Press, 2002).
- Saefullah Kurniawan, Sule Tisnaati Erni, *"Pengantar Manajemen"*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009.
- Terry R George, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Wijayanto Dian, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT Gramedia pustaka utama, 2012.
- Zain Muhammad Sutan, Badudu, *"Efektifitas Bahasa Indonesia"*, Jakarta: Balai Pustak, 2010.

Tim Peyusun, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*, Parepare. IAIN Parepare, 2020.

### Skripsi

Dewi Ratika, *pengaruh penerapan manajemen pembiayaan dan penengndalian pembiayaan terhadap risiko pembiayaan di BMT Al-Falah lemahabang*, Skripsi Sarjana; Syariah: Jurusan Muamalah ekonomi perbankan syariah, 2011.

Dewi RR. Mutiara Rina Kusma, *Manajemen risiko pembiayaan di BMT dana mentari muhammadiyah purwokwerto*, Skripsi sarjan, fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Perbankan Syariah, 2020.

Muhammad fikri, *Implementasi Fungsi Manajemen Di Baitul Wa Tamwil (BMT) pradesa finance mandiri kabupaten langka*, skripsi sarjana manajemen dakwa, 2018.

Sholikhah Arom Amalia, *“Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pada KSPPS Al-Husna Borobudur”*, Skripsi Sarjana: Hukum Ekonomi syariah Universitas Muhamadiyah magelang, 2020.

### Jurnal

Afief, Mubayyin dan Wahyudin Abdullag, *Implementasi Manajemen Keuangan Syariah swbagai salah satu upaya untuk memajukan dan mengembangkan UMKM di indonesia*, Jurnal ekonomi syariah, Vol.6 No.1 Maret 2021.

Dewi Nourma, *Regulasi Keberadaan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam sistem perekonomian di indonesia*, Jurnal Serambi Hukum, Vol.II No.01 Februari-Juni 2017.

Hayati, Isra dan Citra Utami, *Penguatan manajemen keuangan syariah bagi UMKM dengan menggunakan metode door to door di desa kotasan*, Jurnal Manajemen Keuangan Syariah, Vol.3, No.2, Desember 2019.

Ismanto Kuat, *pengelolaan Baitul Maal pada Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Di Kota Pekalongan*, Jurnal Penelitian, vol.12, No.1 Mei 2015.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://respository.uir.ac.id/778/2/bab2.pdf>

Riny Chandra, *Penerapan Sistem Pengndalian Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan pada PT Indojaya Agri Nusa*, Jurnal samudra ekonomi bisnis, Vol.8 N0.1, Januari 2017.

Raymundusi I Wayan Ray, *Perencanaan Manajemen Strategi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai*, Jurnal Business Management, 2018, h.140.

Surgara, Robi dan Sabiruddin, Nora Zulvianti, *Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Funding dan Financing Baitul Maal Wat Tamwil El-Usah Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Dharmasraya*, Jurnal Dakwa dan Manajemen, Vol.2, No.1, Januari-Juni 2019.

Sanwani, *strategi penghimpunan dana penyaluran dana pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Al-Hidayah di kabupaten Lombok*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol.6, No.1, April 2017.

- Sanwani, Titiek Herwanti, Akhma Jufri, *Strategi penghimpunan dana penyaluran dana pada Baitul Mal Wat Tamwil*, Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan, Vol., No. 1, Januari-Juni 2017
- Sultoni Hasan, *Evaluasi Manajemen Keuangan Syariah:perkembangan pada zaman Rasulllah sampai sekarang*, Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam, Vol.04 No.01, November 2017.
- Saefrudin, *Pengorganisasian Dalam Manajemen* , Jurnal Dinarasah, 1 Februari 2018
- Rambe, Ahmad Yahdil Fata, dan Saifuddin Herlambang, *Manajemen Keuangan Syariah*, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol 2, No 2 Maret 2021.





# LAMPIRAN

PAREPARE





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN  
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : NOFI  
NIM : 17.2900.061  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PRODI : MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
JUDUL : PENERAPAN MANAJEMEN KEUANGAN  
SYARIAH PADA BMT NURUL IMAM BUNGI  
KABUPATEN PINRANG

**PEDOMAN WAWANCARA**

Berdasarkan teori dan rancangan kerangka pikir penelitian maka dibuat 13 pertanyaan dalam daftar wawancara yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk pengelolaan dan pembiayaan pada BMT Nurul Imam Bungi?
2. Bagaimana penerapan manajemen keuangan syariah pada BMT Nurul Imam Bungi?
3. Kendala apa saja yang dihadapi karyawan terhadap Nasabah yang melakukan peminjaman pada BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang ?
4. Apakah yang menjadi perbedaan pada BMT Nurul Imam Bungi dengan lembaga koperasi konvensional yang ada di Kabupaten Pinrang?
5. Bagaimana proses peminjaman pada BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang?

6. Apakah ada kendala dalam pengelolaan keuangan di BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang ?
7. Bagaimana pembukuan atau laporan keuangan di BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang ?
8. Bagaimana solusi karyawan untuk mengatasi kendala mengelola Keuangan di BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang ?
9. Apakah penting menurut anda, mengatur keuangan ?
10. Apakah tujuan yang anda inginkan dicapai dalam mengatur keuangan ?
11. Bagaimana sistem perencanaan keuangan yang dilakukan di BMT Nurul Imam Bungi ?
12. Bagaimana pengelolaan dana di BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang ?
13. perencanaan manajemen keuangan pada BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang?

Parepare, 25 Juli 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



(Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.)

NIP. 19730129200501 1 004



(Rusnaena, M.Ag.)

NIP. 19680205 200312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN  
PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : NOFI  
NIM : 17.2900.061  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PRODI : MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
JUDUL : PENERAPAN MANAJEMEN KEUANGAN  
SYARIAH PADA BMT NURUL IMAM BUNGI  
KABUPATEN PINRANG

**TRANSKIP WAWANCARA**

Berdasarkan teori dan rancangan kerangka pikir penelitian maka dibuat 13 pertanyaan dalam daftar wawancara yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk pengelolaan dan pembiayaan pada BMT Nurul Imam Bungi?

**Jawaban :** Bentuk pembiayaan yang ada pada BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang, ada dua macam yaitu itu sistem pembiayaan bagi BBA sini sistem BBA dan yang kedua itu adalah pembiayaan Qardhul Hasan.

2. Bagaimana penerapan manajemen keuangan syariah pada BMT Nurul Imam Bungi?

**Jawaban:** Bagi saya dek mengenai tentang penerapan manajemen keuangan pada BMT Nurul Imam Bungi penerapannya dek sudah bagus karna dilihat dari

sistem kerja yang diterapkan pada BMT mengenai tentang pengelolaan serta pengorganisasi telah terorganisir dan pelaksanaan manajemen keuangan pada sistem bagi hasil itu juga sudah bagus juga karna kita disini mengenai bagi hasil kami dari pihak BMT hanya mendapat keuntungan atau yang kita ambil hanya 1% dek disini dari nasabah.

3. Kendala apa saja yang dihadapi karyawan terhadap Nasabah yang melakukan peminjaman pada BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang ?

**Jawaban:**Mengenai tentang kendalah apa saja yang dihadapi karyawan terhadap nasabah yang melakukan peminjaman pada BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang tentang pelembaran dana atau modal kepada para nasabah itu kurang karna dari nasabah yang kurang peduli terhadap pelembaran dana tersebut.

4. Apakah yang menjadi perbedaan pada BMT Nurul Imam Bungi dengan lembaga koperasi konvensional yang ada di Kabupaten Pinrang?

**Jawaban:**Mengenai perbedaan disini dari BMT Nurul Imam Bungi dengan koperasi lain, begini dek kita dapat lihat dari sistem bagi hasil yang diterapkan oleh setiap koperasi. Jadi bagi hasil yang diterapkan oleh BMT Nurul Imam Bungi adalah bagi hasil menurun dimana bagi hasil menurun disini digunakan ketika nasabah melakukan peminjaman lebih besar. Sedangkan BMT Albirri menggunakan pembiayaan sama dengan BRI.

5. Bagaimana proses peminjaman pada BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang?

**Jawaban:**proses peminjaman pada BMT Nurul Imam Bungi tidak terlalu berbelit-belit harus ada jaminan, KTP, KK, tanda tangan yang punya sertifikat harus atas nama si pemohon modal atau si peminjam jika ingin melakukan peminjaman

6. Apakah ada kendalah dalam pengelolaan keuangan di BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang ?

**Jawaban:**Setahu saya dek mengenai kendalah dalam pengelolaan keuangan di BMT Nurul Imam Bungi itu ketika para nasabaha kurang peduli terhadap peminjaman

yang telah dilakukan dari pihak BMT atau karyawan susah dalam pengelolanya karna para nasabah yang kurang peduli terhadap peminjaan yang telah dilakukan

7. Bagaimana pembukuan atau laporan keuangan di BMT Nurul Imam Bungl Kabupaten Pinrang ?

**Jawaban:** Bagaimana pembukuan atau laporan keuangan di BMT Nurul Imam Bungl Kabupaten Pinrang, menurut saya dek mengenai pembukuan atau laporan keuangan disini dek yang digunakan pada BMT Nurul Imam Bungl ada tiga dek yaitu mengenai tentang laporan mengenai neraca, laporan harian, serta laporan bulanan.

8. Bagaiaman solusi karyawan untuk mengatasi kendala mengelolah Keunagan di BMT Nurul Imam Bungl Kabupaten Pinrang ?

**Jawaban:** Mengenai bagaimana solusi karyawan untuk mengatasi kendalah dalam mengelolah keuangan menurut kami dek atau tanggapan kami para karyawan mengenai solusi dalam mengatasi kendala pengelolaan keuangan dalam pengelolaan keuanga dek kita harus lebih selektif atau lebih teratur supaya didalam pengelolaan keuanga tersebut tidal mengalami yang mananya kerugian didalamnya lingkup kerja kami di BMT Nurul Imam Bungl.

9. Apakah penting menurut anda, mengatur keuangan ?

**Jawaban:** Mengenai tentang mengatur keuangan apakaha itu penting, tentu dek karna jika tidak diatur makan sistem kerja didalam BMT Nurul Imam Bungl tidak akan berjalan dengan baik.

10. Apakah tujuan yang anda inginkan dicapai dalam mengatur keuangan ?

**Jawaban:** Tujuan yang dingikan dicapai dalam mengatur keuangan, kami dari pihak BMT dek atau parah stap disini dek mengenai tujuan yang ingn dicapai dalam mengatur keuangan di sini yang pastinya itu adalah keuntungan dan hasil yang kita ingin capai disini dek

11. Bagaimana sistem penerapan keuangan yang dilakukan di BMT Nurul Imam Bungl ?

**Jawaban:**Sistem penerapan keuangan yang dilakukan di BMT Nurul Imam Bungi adalah sistem penerapan tabungan sama dengan ketika kita melakukan peminjaman di BRI, dengan cara uang yang ada disini atau dana yang dilempar ke pembiayaan itu dari tabungan nasabah.

12. Bagaimana pengelolaan dana di BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang ?

**Jawaban:**Pengelolaan dana di BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang, mengenai tentang pengelolaan dana pada BMT Nurul Imam Bungi dek sistem pengelolan dana pada BMT disini dek kita menggunakan sistem pinjam meminjam antara para nasabah dan pihak dari BMT

13. perencanaan manajemen keuanagn pada BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang?

**Jawaban:**Bagi saya, perencanaan dalam suatu kegiatan usaha sangat penting karna didalam suatu pekerjaan kita memerlukan perenenaan didalam untuk merancang kegiatan yang ingin kita laksanakan dan yang ingin kita dicapai di masa yang akan datang



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.2391/n.39.8/PP.00.9/06/2022  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG  
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Di  
KABUPATEN PINRANG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NOFI  
Tempat/ Tgl. Lahir : TUPPU, 07 OKTOBER 1997  
NIM : 17.2900.061  
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/MANAJEMEN  
KEUANGAN SYARIAH  
Semester : X (SEPULUH)  
Alamat : CAPPALETE, KELURAHAN TADOKKONG KECAMATAN  
LEMBANG KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**PENERAPAN MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH PADA BMT NURUL IMAM BUNGI  
KABUPATEN PINRANG**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai selesai.  
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan  
terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

27 Juni 2022  
Dekan,



Salifah Muhammaduny

**PAREPARE**





**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212**

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
 Nomor : 503/0320/PENELITIAN/DPMPPTSP/07/2022

Tentang

**REKOMENDASI PENELITIAN**

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 30-06-2022 atas nama NOFI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian
- Mengingat** :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
  2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
  3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
  4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
  5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
  6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
  7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
  8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
  9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0832/RT/ Teknis/DPMPPTSP/07/2022, Tanggal : 01-07-2022
  2. Benta Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0312/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/07/2022, Tanggal : 05-07-2022

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
- |                              |  |
|------------------------------|--|
| 1. Nama Lembaga              | : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE                                      |
| 2. Alamat Lembaga            | : JL. AMAL BAKTI NO. 8   |
| 3. Nama Peneliti             | : NOFI   |
| 4. Judul Penelitian          | : PENERAPAN MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH PADA BMT NURUL IMAM BUNGI KABUPATEN PINRANG |
| 5. Jangka waktu Penelitian   | : 1 Bulan  |
| 6. Sasaran/target Penelitian | : KARYAWAN   |
| 7. Lokasi Penelitian         | : Kecamatan Duanpanua  |
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 01-01-2023.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan. apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 05 Juli 2022



Biaya : Rp 0,-

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANI, AP., M.Si**  
 NIP. 197406031993112001  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**  
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



**Balai Sertifikasi Elektronik**



**ZONA HIJAU**



**OMBUUDSMAN**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan ESrE







**KOPERASI SYARIAH BMT NURUL IMAM DESA BUNGI  
KECAMATAN DUAMPANUA  
KABUPATEN PINRANG**

Badan Hukum : 144 / BH / DK UK / IX / 2DD5 Uf 30 - 09 2005  
Alamat Jl. Poros Pinrang - Polman Km 32

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini Manager BMT Nurul Iman Bungi Kabupaten Pinrang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa Instituti Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di bawah ini:

Nama : Nofi  
Nim : 17.2900.061  
Fakultas/Progam studi : Ekonomi dan Bisnis Islam /  
Manajemen Keuangan Syariah  
Alamat : Cappalete, Kelurahan Tadokkong  
Kecamatan Lembang Kaupaten Pinrang

Mahasiswa bersangkutan tersebut benar telah mengadakan/melaksanakan penelitian di BMT Nurul Iman bungi Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Penerapan Manajemen Keuangan Syariah Pada BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang**".

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya

Bungi, 14 juli 2022

Manager BMT Nurul Iman Bungi



Hj.P.NURHAEDA,S.E

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini adalah:


Nama Hj Nurhanda S.E  
Umur 50  
Alamat Bungi  
Pekerjaan ~~Manajemen~~ / Budahara

Menegaskan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Nofi yang sedang melakukan penelitian dengan judul penelitian "Penerapan Manajemen Keuangan Syariah Pada BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Desa Bungi, 1 Juli 2022

Yang Bersangkutan

  
Hj. NURHANDA



PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini adalah:

Nama : Pasdiana  
Umur : 38  
Alamat : Bungi  
Pekerjaan : karyawan (kasir)

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Nofi yang sedang melakukan penelitian dengan judul penelitian "Penerapan Manajemen Keuangan Syariah Pada BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Desa Bungi, 7 Juli 2022

Yang Bersangkutan

  
.....

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini adalah

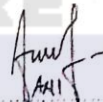
Nama : AM  
Umur : 42  
Alamat : Bungi  
Pekerjaan : karyawan (prmbiayaan)

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Nofi yang sedang melakukan penelitiandengan judul penelitian "**Penerapan Manajemen Keuangan Syariah Pada BMT Nurul Imam Bungi Kabupaten Pinrang**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Desa Bungi, 7 Juli 2022

Yang Bersangkutan

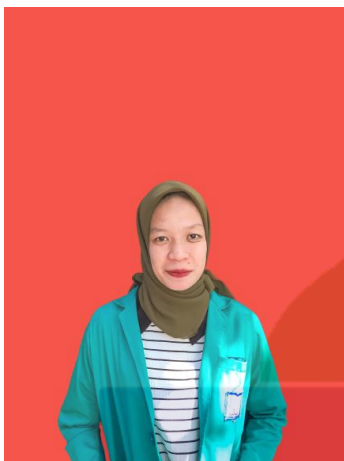




## DOKUMENTASI



## BIODATA PENULIS



Nofi, lahir di pinrang pada tanggal 07 Oktober 1997. Merupakan anak ke 4 dari enam bersaudarah dari Ayah Tahir dan Ibu Lima. Penulis bertempat tinggal di Cappalete, Kelurahan Tadokkong, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar di SDN 225 Lambalumama pada tahun 2005 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Lembang pada tahun 2011.

Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 9 Pinrang pada tahun 2014 dan pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selama perkuliah penulis bergabung di organisasi eksternal yaitu Ikatan Pelajar Mahasiswa Pattinjo. Penulis pernah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kecamatan Lembang dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di BAPPEDA Parepare.

Penulis menyelesaikan skripsi pada tahun 2022 dengan judul skripsi: *“Penerapan Manajemen Keuangan Syariah Pada BMT Nurul Imam Bungli Kabupaten Pinrang”*